

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
ADVANCE ORGANIZER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI DAKWAH RASULULLAH
SAW DI MEKAH KELAS X DI SMA NEGERI 15 PALEMBANG**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Disusun Oleh:

DHEVI ADELIANI

NIM. 12210060

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

di-

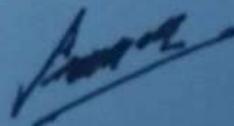
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI DAKWAH RASULULLAH SAW DI MEKAH KELAS X DI SMA NEGERI 15 PALEMBANG" yang ditulis oleh saudara Dhevi Adeliyani NIM. 12210060 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Demikianlah dan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

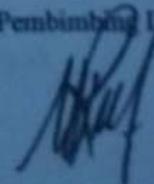
Pembimbing I



Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag
NIP. 196107301988031002

Palembang, April 2017

Pembimbing II



Sukirman, M. Si
NIP. 19710703 200712 1 004

Skripsi berjudul :

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI DAKWAH RASULULLAH SAW DI MEKAH KELAS X DI SMA NEGERI 15 PALEMBANG

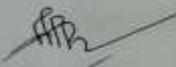
Yang ditulis oleh saudara **DHEVI ADELIANI, NIM. 12210060**
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 27 April 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

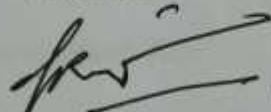
Palembang, April 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dra. Misyuraidah, M.Hi
Nip. 19550424 198503 2 001

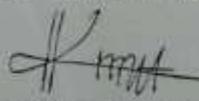
Sekretaris


Febriyanti, S.Ag, M.Pd.I
NIP/19770203 200701 2015

Penguji Utama : **Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I**
NIP. 19570320 198503 2 002

Anggota Penguji : **Dra. Herman Zaini, M.Pd**
NIP. 19560424 198203 1 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. H. Dr. Kasinvo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1004

MOTTO

“Tidak Ada Sesuatu Yang Lebih Baik Daripada Akal Yang
Diperintah Dengan Ilmu, Dan Ilmu Yang Diperintah Dengan
Kebenaran, Kebaikan Dan Agama”

” Pedang Terbaik Yang Anda Miliki Adalah Kesabaran
Tanpa Batas”

“Setetes Keringat Orang Tuaku Seribu Langkah Aku
Harus Maju”

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah wa syukurillah. Sungguh berbahagialah bagi mereka yang memiliki jalan hidupnya dengan bimbingan dan hidayahnya. Puji dan Syukur saya senantiasa panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan *rahmat, taufiq, hidayah serta 'inayah*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Materi Dakwah Rasulullah saw di Mekah Kelas X di SMA Negeri 15 Palembang. Shalawat dan salam saya haturkan kepangkuan junjungan Nabi Agung Muhammad SAW pembawa risalah serta penebar kasih sayang bagi makhluk seluruh alam yang kita nantikan syafa'atnya *fi yaumil qiyamah*.

Dalam rangka menyelesaikan studi dan skripsi, penulis merasa beruntung mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik pihak Fakultas, keluarga, teman maupun sahabat seperjuanga UIN Raden Fatah Palembang. Penulis wajib untuk menyampaikan ucapan terimah kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag, selaku Ketua Program Studi dan Ibu Mardeli, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pikirannya dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan ketulusan, keiklasan serta kesabaran dalam membimbing dan memberikan berbagai arahan dan ilmu baru selama proses bimbingan serta nasihat-nasihat berharga yang mencerahkan penulis.
5. Bapak Sukirman M.Si, selaku pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pikirannya dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan ketulusan, keiklasan serta kesabaran dalam membimbing dan memberikan berbagai arahan.
6. Ayahanda Thoyib dan ibunda Aminah yang tercinta sebagai wujud baktiku atas segala Ketulusan kasih dan sayang serta kesabaran dalam do'anya senantiasa mengiringi liku perjalanan dan cinta putrimu. Adindaku Imam Ahmad Royyan, yang selalu memberi Motivasi dan inspirasi untuk menjadi pribadi yang baik, calon imamku Apriyadi terima kasih untuk semuanya, yang selalu memberikan semangat untuk terus melangkah

dalam mencapai cita-cita dan selalu membantu dan memberi motivasi,serta mendukungku dalam menyelesaikan studiku.

7. Bapak Muhammad Fauzi, M.Ag, selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan nasihat-nasihat kepada penulis.
8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang senantiasa ikhlas telah membimbing dan memotivasi serta mengajarkan ilmunya selama di bangku kuliah.
9. Pimpinan dan Staf Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah mempermudah pelayanan peminjaman buku selama proses pembuatan skripsi ini.
10. Sahabatku Devi Surya Iryani, Eka Ayu Wulansari dan Eka Listiowati Teman-teman seperjuangan PPL dan KKN Khususnya kelompok 197 yang dilaksanakan di kabupaten Lahat kecamatan Gumay Talang Desa Tanjung Baru, serta almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

Atas bantuan dan jasa baiknya, penulis mengucapkan terimah kasih semoga Allah SWT, membalas jasa dan amal baik mereka. Dan akhirnya penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Amin, Ya Rabbal 'alamin.

Palembang, April 2017
Penulis

Dhevi Adeliyani
12210060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Kerangka Teoritis	11
F. Kajian Pustaka	17
G. Variabel Penelitian	19
H. Definisi Operasional	20
I. Hipotesis Penelitian	22
J. Metodologi Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	23
2. Populasi dan Sampel	24
3. Jenis dan Sumber Data	25
4. Teknik Pengumpulan Data	26
5. Teknik Analisis Data	28
K. Sistematika Pembahasan	29
BAB II LANDASAN TEORI	31
A. Model Pembelajaran Advance Organizer	31

1. Pengertian Model Pembelajaran	31
2. Pengertian <i>Advance Organizer</i>	37
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	42
4. Ekspository Teaching	45
5. Kelemahan dan Kelebihan Model <i>Advance Organizer</i>	46
B. Pendidikan Agama Islam	47
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	47
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	48
3. Prinsip-prinsip Sistem Pendidikan Islam	50
C. Dakwah Rasulullah saw di Mekah	55
1. Melakukan Dakwah Secara Diam-diam	55
2. Dakwah Secara Terang-terangan	56
D. Hasil Belajar	57
1. Definisi Belajar	57
2. Indikator Hasil Belajar	59
3. Bentuk-bentuk Belajar	60
4. Pengertian Hasil Belajar	61
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	62
6. Macam-macam Hasil Belajar	63
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	70
A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N 15 Palembang.....	70
B. Letak Geografis SMA Negeri 15 Palembang	71
C. Gambaran Umum SMA Negeri 15 Palembang.....	72
D. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 15 Palembang	73
E. Periodesasi Kepala Sekolah yang Menjabat.....	76
F. Keadaan Guru dan Siswa.....	77
G. Struktur Organisasi	82
H. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	84
I. Kegiatan Belajar Mengajar	95

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	96
A. Deskripsi Penelitian	96
B. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	99
C. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	106
D. Penerapan Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa PAI Materi Dakwah Rasulullah saw di Mekah	118
 BAB V PENUTUP	 123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Siswa	24
Tabel 1.2 Jumlah Sampel Siswa	25
Tabel 2.1 Pengukuran Hasil Belajar	67
Tabel 3.1 Periodeisasi Kepala Sekolah SMA N 15 Palembang.....	76
Tabel 3.2 Daftar Guru SMA N 15 Palembang.....	77
Tabel 3.3 Daftar Guru Tata Usaha	80
Tabel 3.4 Data Daftar Siswa SMA N 15 Palembang.....	81
Tabel 3.5 Daftar Jumlah Kipas dan AC.....	84
Tabel 3.6 Sanitasi Sebagai Persyaratan Kesehatan	85
Tabel 3.7 Prasarana yang Dimiliki	85
Tabel 3.8 Sarana Ruang Komputer	86
Tabel 3.9 Sarana Ruang Kelas	86
Tabel 3.10 Sarana Ruang Perpustakaan	88
Tabel 3.11 Sarana Laboratorium IPA	89
Tabel 3.12 Alat Peraga Laboratorium IPA	90
Tabel 3.13 Sarana Ruang Guru	93
Tabel 4.1 Rincian Kegiatan Penelitian	97
Tabel 4.2 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa SMA N 15 Palembang Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	100
Tabel 4.3 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model	

Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	102
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel X Perhitungan untuk Memperoleh	
Mean, Deviasi Standar dan Standar Error	102
Tabel 4.5 Presentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model	
Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	104
Tabel 4.6 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa SMA N 15 Palembang Setelah	
Menggunakan Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	106
Tabel 4.7 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model	
Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	108
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel X Perhitungan Untuk Memperoleh	
Mean, Deviasi Standard an Standar Error	109
Tabel 4.9 Presentase Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model	
Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	111
Tabel 4.10 Skor Perolehan Tingkat Signifikan Pemahaman Siswa	112
Tabel 4.11 Uji Beda Rata-rata Dua Kelompok Berpasangan	115
Tabel 4.12 Penerapan Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> Terhadap	
Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 1 Mata Pelajaran Pendidikan	
Agama Islam Materi Dakwah Rasulullah saw di Mekah yang	
Telah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	120

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa pendidikan agama Islam kelas X SMA Negeri 15 Palembang. Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Advance Organizer* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari di semester genap tahun ajaran 2016-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 15 Palembang. Sampel penelitian satu kelas yakni kelas X IPA 1 yang berjumlah 43 siswa dengan non muslim 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dengan bentuk instrument yang digunakan berupa 20 butir soal pilihan ganda *pretest* dan *posttest*, untuk melihat hasil belajar siswa. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 5 % dan 1%. Dengan dk sebesar 40 kita berkonsultasi dengan Nilai "t" pada tabel dengan taraf signifikan 5 % hasilnya didapat $t_{tabel} = 1,68$ Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu : $24,91 > 1,68$. Dan pada tabel dengan taraf signifikan 1% hasilnya didapat $t_{tabel} = 2,42$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu : $24,91 > 2,42$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Sedangkan kenaikan persentasi hasil belajar dari sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer* katagori tinggi sebesar 7,31%, katagori sedang 19,51% dan katagori rendah 12,19%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa pada materi dakwah Rasulullah saw di Mekah kelas X IPA I SMA Negeri 15 Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkembang seiring dengan perkembangan hidup dan kehidupan manusia. Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly sebagai mana dikutip dalam buku Zuhdiyah, “Pendidikan adalah proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiannya”.¹

Pendidikan menurut kamus besar Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan dan mengembangkan.³ Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas serta mampu bersaing di dunia luar.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Pembelajaran dibangun oleh guru untuk mengonstruksi pengetahuan baru siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Lefrancois, berpendapat bahwa pembelajaran (*instruction*) merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan belajar mengajar, menyimpan (*kekuatan mengingat informasi*), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan.⁴

¹ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 42-43

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991, hlm. 232

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 10

⁴ Martinis Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 15

Pembelajaran dalam konsep Islam telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَّهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵

Dari penjelasan ayat di atas disebutkan, dalam menyampaikan materi pembelajaran itu dengan perkataan yang lemah lembut namun tegas dan benar berdasarkan ilmu melalui argumentasi yang dapat diterima oleh akal dengan menggunakan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian dan bahasa yang dikuasai siswa.

Berdasarkan peraturan pemerintah tentang sistem pendidikan Nasional, yang terdapat dalam Undang-Undang pasal 1 ayat 20, bahwasannya pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶

Pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tujuan yaitu pembelajaran untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil dan berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.⁷

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), hlm. 281

⁶ Undang-undang Sisdiknas (UU RI No 20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 5

⁷ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 37

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya *way of life* (jalan kehidupan).⁸ Menurut Tayar Yusuf yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, dalam *PAI Berbasis Kompetensi*, mengartikan “pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT”.⁹

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.¹⁰ Guru merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran yang mana di dalam proses belajar mengajar dibutuhkan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan kualitas dan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan begitu siswa membutuhkan semacam pertolongan mental berupa pengatur awal (*Advance Organizer*) sehingga bisa mengarahkan siswa ke dalam materi yang akan dipelajari. Model pembelajaran *Advance Organizer* adalah strategi untuk mengorientasikan siswa pada materi yang akan dipelajari dan membantu mereka untuk mengingat kembali informasi-informasi yang berkaitan yang dapat digunakan untuk membantu dalam menyatukan informasi baru yang akan dipelajari itu.

⁸ Abdul Rachman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 19-20.

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 204), hlm. 130.

¹⁰ Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Raffah Press, 2009), hlm. 15

Sukanto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.¹¹

Menurut Ausubel belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi. Dimensi pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran yang disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. Dimensi kedua menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada. Struktur kognitif ialah fakta, konsep dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa.¹² *Advance Organizer* adalah membuat rancangan konsep atau prinsip yang umum tetapi komprehensif dalam aktivitas belajar yang sudah terduga.¹³ Model *Advance Organizer* ini dirancang untuk memperkuat struktur *kognitif* siswa, pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik.¹⁴ Model pembelajaran *Advance Organizer* ini digunakan sebagai alat yang dapat dipakai untuk memberikan suatu bahan pendahuluan (preview) terhadap bahan yang dipelajari, supaya dapat membantu siswa untuk mengorganisasi,

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 22

¹² Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Gelora Aksara Pratama, 2011) hlm. 94

¹³ Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 20

¹⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 106

mengingat, dan mengaitkan dengan pengetahuan sebelumnya terhadap pengetahuan baru yang akan dipelajari.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan konsep siswa untuk berbagai macam konsep pelajaran dan akan lebih berguna jika konsep yang diajarkan oleh guru adalah konsep yang telah ada dalam struktur kognitif yang sesuai dalam diri siswa.

Penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 15 Palembang ini dikarenakan, sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian serupa di SMA Negeri 15 Palembang. Berawal dari hasil observasi penulis yang dilakukan selama seminggu, melalui deep interview dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Zakiya M.Pd.I, bahwa kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 65. Selama mengajar terdapat kendala-kendala seperti kesulitan mengajar karena siswa yang mempunyai karakter dan minat belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi di kelas X SMA Negeri 15 Palembang bahwa siswa memperoleh hasil belajar yang tidak sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini akan berdampak langsung dengan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut: *Pertama*, faktor kelas, artinya banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar dikelas. Semakin besar jumlah siswa dalam satu kelas mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. *Kedua*, faktor suasana belajar, suasana belajar yang demokratis lebih kondusif bagi pencapaian hasil belajar yang optimal

dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku dan disiplin yang ketat dengan otoritas pada guru. *Ketiga*, faktor fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Pola pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru, akan mendangkalkan wawasan siswa, karena siswa tidak dimungkinkan untuk mengakses sumber-sumber belajar yang lainnya. *Keempat*, faktor karakteristik sekolah, sekolah dengan ciri penerapan disiplin yang kaku, mengedepankan pendekatan hukuman atas siswa, juga mempengaruhi mental dan semangat belajar siswa yang cepat traumatis yang akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.¹⁵

Ruseffendi mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.¹⁶ Dikatakan bahwa salah satu yang menjadi faktor pengaruh hasil belajar siswa adalah model penyajian materi, artinya di dalam penyampaian materi perlu digunakan model pembelajaran yang menarik.

Guru harus menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, salah satu perubahan paradigma tersebut adalah, orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*), metodologi yang semula lebih di dominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*, dan model pembelajaran yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma, tersebut adalah ditemukan dan diterapkannya model *Pembelajaran*

¹⁵Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 78

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm. 14

Inovatif-Progresif atau lebih tepat disebut praktik belajar.¹⁷ Dalam model pembelajaran, hasil akhirnya adalah *assesment* (penilaian) yang bersifat komprehensif, baik dari segi proses maupun produk pada semua aspek pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 15 Palembang, penulis dapat menyimpulkan bahwa di dalam sekolah SMA Negeri 15 Palembang terdapat beberapa masalah-masalah yang penulis temui, adapun masalah-masalah tersebut ialah sebagai berikut: *Pertama*, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran disebabkan beberapa faktor, seperti kondisi kelas yang kurang kondusif, metode yang dipakai kurang bervariasi, materi yang susah diterima oleh siswa. *Kedua*, hasil belajar siswa kurang maksimal, dikarenakan penerapan model-model pembelajaran yang belum optimal, sehingga proses pembelajaran siswa menjadi tidak menarik dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Melihat persoalan yang demikian, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Materi Dakwah Rasulullah SAW di Mekah Kelas X di SMA Negeri 15 Palembang.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah atau topik yang akan penulis bahas, maka dari itu masalah yang sudah teridentifikasi diantaranya:

1. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran disebabkan beberapa faktor, seperti kondisi kelas yang kurang kondusif, metode yang dipakai

¹⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

adalah metode yang kurang bervariasi, materi yang susah diterima oleh siswa.

2. Hasil belajar siswa kurang maksimal, dikarenakan penerapan model-model pembelajaran yang belum optimal, sehingga proses pembelajaran siswa menjadi tidak menarik dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Dakwah Rasulullah saw di Mekah Kelas X di SMA 15 Palembang ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Dakwah Rasulullah saw di Mekah Kelas X di SMA 15 Palembang?
3. Apakah Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Dakwah Rasulullah SAW di Mekah Kelas X di SMA Negeri 15 Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* Kelas X di SMA Negeri 15 Palembang

- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) setelah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* Kelas X di SMA Negeri 15 Palembang
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Dakwah Rasulullah SAW di Mekah Kelas X di SMA N 15 Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal yang diharapkan dari manfaat penelitian ini, di antaranya:

a. Secara Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca ataupun penulis, sehingga dapat memberikan wawasan yang baru.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang baik di kelasnya, terutama guru pendidikan agama Islam.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau literatur bagi peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pengalaman bermanfaat untuk diterapkan pada masa yang akan datang.
- 2) Bagi siswa, dengan diadakan penelitian ini siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar.

- 3) Bagi guru, hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang pendekatan peta konsep dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep segala bidang studi khususnya pendidikan agama Islam.
- 4) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa serta dapat dijadikan acuan bagi pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 5) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan perbandingan atau tambahan wacana dalam bidang pendidikan agama Islam bagi kalangan akademisi, terutama untuk mendukung gerakan peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teori adalah gambaran terhadap seperangkat kumpulan konsep/konstruk, definisi, dan proposisi yang terkait secara sistematis untuk menjelaskan dan memprediksi tentang suatu fenomena/ gejala.¹⁸

1. Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Model pembelajaran *Advance Organizer* ini dikembangkan oleh David Ausubel pada tahun 1960. David Ausubel adalah seorang ahli psikologi pendidikan. Inilah yang membedakan Ausubel dengan teoritikus-teoritikus lainnya, khususnya ahli psikologi, yang teori-teorinya diterjemahkan dari dunia psikologi ke dalam penerapan pendidikan. Ausubel memberi penekanan pada belajar bermakna.¹⁹

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 65

¹⁹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), hlm. 93

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²⁰ Dapat disimpulkan model adalah gambaran awal mengenai proses pembelajaran yang akan terjadi di kelas, sehingga guru dapat memprediksi mengenai apa yang akan terjadi di kelas dan memberikan solusi yang terbaik.

Menurut Ausubel berpendapat bahwa belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.²¹ *Advance Organizer* adalah membuat rancangan konsep atau prinsip yang umum, tetapi komprehensif dalam aktivitas belajar yang sudah terduga.²² *Advance Organizer*, strategi untuk mengorientasikan siswa pada materi yang akan dipelajari dan membantu mereka untuk mengingat kembali informasi-informasi yang berkaitan yang dapat digunakan untuk membantu dalam menyatukan informasi baru yang akan dipelajari itu.²³

Model *Advance Organizer* ini dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa, pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik. Dengan kata lain,

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 132

²¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 38

²²Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 20

²³Trianto, *Ibid*, hlm. 138

struktur kognitif harus sesuai dengan jenis pengetahuan apa yang ada dalam pikiran kita, seberapa banyak pengetahuan tersebut dan bagaimana pengetahuan itu dikelola.²⁴

Tiga tahap model pembelajaran *Advance Organizer*:

Tahap 1: Penyajian Advance Organizer meliputi kegiatan:

- a. Memperjelas tujuan pembelajaran
- b. Menyajikan Organizer:
 - 1) Mengidentifikasi karakteristik
 - 2) Memberikan contoh-contoh
 - 3) Memberikan konteks
 - 4) Pengulangan
- c. Mendorong timbulnya kesadaran akan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dari siswa

Tahap 2: Presentasi tugas atau materi pembelajaran

- a. Menyajikan materi pembelajaran
- b. Mempertahankan perhatian peserta didik
- c. Menyiapkan bahan *Organizer* yang bersifat eksplisit

Tahap 3: Memperkuat pengelolaan kognitif

- a. Menggunakan prinsip-prinsip rekonsialisasi secara terintegrasi
- b. Membangkitkan pendekatan kritis pada mata pelajaran
- c. Menerapkan gagasan-gagasan secara aktif.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Advance Organizer* adalah model yang mengandalkan kerja sama antar siswa untuk memecahkan masalah dari persoalan yang didapat dalam keadaan yang menyenangkan.

Seperti model pembelajaran yang lain, model pembelajaran *Advance Organizer* juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan model pembelajaran *Advance Organizer* diantaranya: memakan waktu yang lama, tidak semua model pembelajaran dapat digabungkan dengan *Advance Organizer*. Sedangkan kelebihan model

²⁴Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 106

²⁵Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 95

pembelajaran ini yaitu dapat membantu pemahaman siswa, membantu mempertajam daya ingat siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Advance Organizer* ialah dapat mendorong keterampilan dan kreatifitas siswa baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan kekurangannya ialah jika pendekatan *Advance Organizer* diterapkan dikelas besar maka pembelajaran menjadi kurang efektif .

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.²⁶ Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.²⁷

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:²⁸

1. Setiawati menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia.
2. Good dan Bophy mengatakan bahwa belajar adalah proses internal sebagaimana peristiwa kognitif yang tidak dapat disamakan dengan peristiwa yang Nampak.
3. Hilgard berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses di mana ditimbulkan atau dirubahnya suatu kegiatan karena memberikan respon terhadap keadaan.
4. Winkel menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang

²⁶ Asep Jihad & Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012) hlm.14

²⁷ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Prees, 2014) hlm. 38

²⁸ *Ibid*, Fajri Ismail, hlm. 26

menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

5. Gagne mendefinisikan bahwa belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Menurut Slameto belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh nsuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".²⁹ Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku berdasarkan perubahan yang berasal dari diri sendiri, adanya stimulus maupun dari proses interaksinya dengan lingkungan.

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:³¹

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

²⁹ Abin Syamudin Makmun. 2002. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Remaja Rosdakarya. Bandung. Hal: 307

³⁰ Uzer Usman. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung. Hal: 4

³¹ *Ibid*, hlm.39

4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.³² Abdurrahman, mengatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.³³

Wasliman, mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar terdiri dari dua, yaitu faktor internal dan eksternal:³⁴

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri pesrta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu dengan indikator penilaian kecerdasan minat dan perhatian.

F. Kajian Pustaka

³² Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Prees, 2014) hlm. 38

³³ Asep Jihad & Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012) hlm.14

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm. 12

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.³⁵

Kadek Budiartawan, Mursalin, Raghel Yunginger, *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Pemahaman Konsep, dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Hukum OHM dan Hukum Kirchhoff*, terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pengajaran langsung. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* mempengaruhi pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fisika dimana rata-rata skor pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pengajaran langsung.³⁶

Sinulingga dan Denny Munte, *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Mind Map Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Besaran dan Satuan di Kelas XI SMA*, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis *Mind Map*. Hal ini dinyatakan dengan perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis *Mind Map*

³⁵ Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Press, 2012), hlm. 15

³⁶ Jurnal, Kadek Budiartawan, Mursalin, Raghel Yunginger, 2013, *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Pemahaman Konsep, dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Hukum OHM dan Hukum Kirchhoff*, hlm. 14

memperoleh nilai rata-rata 72,50 dan kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 60,63.³⁷

Reni Novita, *Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 142 Jakarta*, Adanya peningkatan hasil belajar (postes) siswa pada pelajaran IPS yang terlihat dari ketercapaian KKM. Indikator keberhasilan ketercapaian ketuntasan hasil belajar yang diharapkan mencapai 100% dengan nilai $KKM \geq 75$.³⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul skripsi yang hendak penulis teliti. Adapun persamaannya adalah terletak pada variabel X (model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan peta konsep) dan variabel Y (hasil belajar). Adapun perbedaannya terletak pada tempat, waktu, mata pelajaran, dan objek penelitian.

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata.³⁹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas atau *independence variabel* merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya disimbolkan dengan simbol X, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. Variabel terikat atau *dependent variabel*

³⁷ Jurnal, Sinulinnga dan Denny Munte, 2012, *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Orgnizer Berbasis Mind Map Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Besaran dan Satuan di Kelas XI SMA*, hlm. 5

³⁸ Skripsi, Reni Novita, 2014, *Penerapan model pembelajaran advance organizer untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII Di SMP negeri 142 Jakarta*, hlm. 69

³⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.47

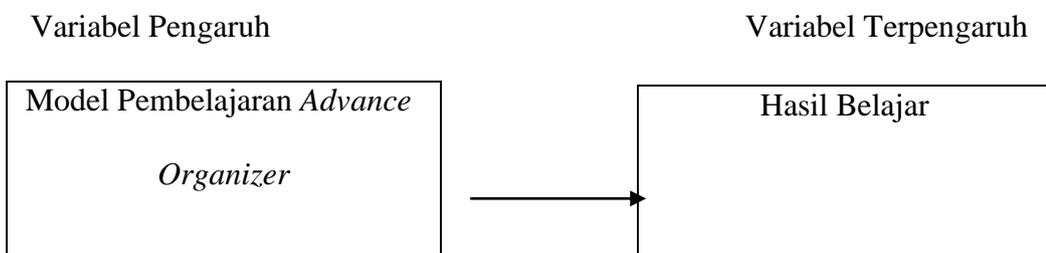
merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi oleh beberapa faktor lain, biasanya dinotasikan dengan Y.⁴⁰

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel penelitian menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian. Di dalam variabel ini ada variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Ini dapat dilihat pada skema sebagai berikut:

Variabel Bebas : Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Variabel Terikat : Hasil Belajar

Skema Variabel



H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/ variabel.⁴¹ Jadi, definisi operasional yaitu penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti.

1. Model pembelajaran *Advance Organizer*

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Ibid*, hlm. 48

⁴¹ Juliansyah Noor, *Ibid*, hlm. 97

Advance Organizer adalah materi pengenalan yang disajikan lebih dahulu daripada tugas pembelajaran yang tingkat abstraksinya dan ketermasukannya lebih tinggi daripada tugas pembelajaran itu sendiri. Model *Advance Organizer* dirancang untuk memperkuat struktur kognitif peserta belajar.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan jumlah sampel yang menjadi bahan penelitian.
- b. Guru menampilkan media pembelajaran, dengan menggunakan media powerpoint.
- c. Guru memberi arahan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas.
- d. Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok.
- e. Guru mengamati dan memfasilitasi siswa dalam melakukan diskusi kelompok.
- f. Guru membimbing siswa untuk mencatat hasil kesimpulan diskusi kelompok.
- g. Guru meminta siswa melakukan percobaan berupa pengumpulan informasi mengenai dakwah Rasulullah saw di Mekah.
- h. Guru meminta siswa mendiskusikan bersama teman kelompoknya masing-masing tentang materi yang telah dibahas.
- i. Guru memberikan penalaran terhadap pokok bahasan dakwah Rasulullah saw di Mekah.
- j. Guru memanggil perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
- k. Guru membimbing aktifitas belajar siswa dan mengorganisasi kelas, guru hanya memantau proses pembelajaran di kelas.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atas tujuan instruksional. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Agar hasil belajar yang di hasilkan siswa sesuai dengan kompetensi belajar siswa, maka guru harus mengenal beragam macam metode, teknik dan melihat aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, adapun aktifitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan pengetahuan.

Adapun jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. *Kognitif*, domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi
2. *Afektif*, hasil belajar yang mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Adapun tingkatan dalam belajar afektif ialah: menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri, dan menjadikan pola hidup.
3. *Psikomotorik*, mengacu pada kemampuan bertindak, tingkatan belajar psikomotorik terdiri atas: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis, gerakan kompleks

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah prediksi atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, dan harus diuji kebenarannya secara empiris.⁴²

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah Hipotesa alternative (H_a), dan Hipotesa nol (H_0), yaitu:

⁴² Juliansyah Noor, *Ibid*, hlm. 79

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa

J. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang sistematis, sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu, atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*knowledge*).⁴³

Sedangkan sekarang penelitian adalah penyelidikan atau investigasi yang dikelola, sistematis, berdasarkan data, kritis, objektif, dan ilmiah terhadap suatu masalah yang spesifik, yang dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi terkait.⁴⁴ Jadi, penelitian merupakan langkah sistematis dalam upaya memecahkan masalah untuk mengambil keputusan. Penelitian terdiri dari dua hal pokok yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya yaitu logika berfikir dan data atau informasi yang dikumpulkan secara empiris.

Jadi, metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dilakukan dalam pengumpulan data analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.

1. Jenis Penelitian

⁴³ Juliansyah Noor, *Ibid*, hlm. 22

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 12

Adapun tipe penelitian yang digunakan yaitu eksperimen, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 15 Palembang. Desain eksperimen adalah suatu rancangan percobaan dengan setiap langkah tindakan yang terdefiniskan, sehingga informasi yang diperlukan untuk persoalan yang akan diteliti dapat dikumpulkan secara faktual.⁴⁵ Penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembandingan.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di SMA Negeri 15 Palembang yang jumlahnya 1020 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	165	191	356
2	XI	150	170	320
3	XII	162	182	344
Jumlah	-	477	543	1020

Sumber: Tata Usaha SMA N 15 Palembang

⁴⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.112

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.215

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁷ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dikatakan *purposive sampling* karena teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IPA 1	18	25	43
	Jumlah	18	25	43

Sumber: Tata Usaha SMA N 15 Palembang

Alasan memilih kelas X IPA 1 sebagai sampel dikarenakan siswa yang aktif di kelas, sehingga dapat memudahkan bagi penulis untuk melakukan penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁸ Desain penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjangkau data kuantitatif dalam bentuk data numerik dengan

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 215

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 8

menggunakan instrumen yang divalidasi yang mencerminkan dimensi dan indikator dari variabel dan disebarkan kepada populasi atau sampel tertentu.⁴⁹ Adapun jenis datanya ialah sejarah singkat sekolah, jumlah guru dan siswa, letak geografis, visi dan misi, profil sekolah, keadaan guru dan siswa, tata tertib, kurikulum, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.⁵⁰ Adapun data primer yang penulis teliti adalah profil sekolah, jumlah guru dan siswa, visi dan misi, tata tertib sekolah, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi dan pelaksanaan proses belajar mengajar, yang akan diambil dari data dokumentasi sekolah di SMA Negeri 15 Palembang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).⁵¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah sumber penunjang seperti arsip-arsip, foto, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini di kelas X SMA Negeri 15 Palembang yang diambil dari data dokumentasi sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁹ Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm.152

⁵⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial ; Teori Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.35

⁵¹ *Ibid*, hlm. 35.

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁵² Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.⁵³ Observasi ini ditujukan kepada objek penelitian yaitu kelas X di SMA Negeri 15 Palembang. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti keadaan siswa dan guru, lingkungan sekolah dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun objek yang diteliti adalah lingkungan sekolah SMA negeri 15 Palembang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁵⁴ Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya untuk metode wawancara dapat bertanya langsung kepada responden yang ingin diteliti. Wawancara ini akan ditujukan kepada, kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta siswa-siswi kelas X IPA 2. Wawancara ini bertujuan untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan yang penulis teliti.

c. Dokumentasi

⁵² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 138

⁵³ *Ibid*, hlm.140

⁵⁴ *Ibid*, hlm.138

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, foto, dll. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada penelliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁵⁵ Dari uraian tersebut, teknik pengumpulan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi sekolah ini berupa sejarah sekolah, jumlah guru dan siswa, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, profil sekolah, tata tertib sekolah, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan struktur organisasi sekolah.

d. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan tes berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah tes yang dilakukan sebelum adanya perlakuan (*treatment*) *Post-test* adalah suatu tes yang dilakukan setelah adanya perlakuan (*treatment*).⁵⁶ Ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* kelas X di SMA Negeri 15 Palembang. Teknik pengumpulan data ini dengan cara menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan secara sistematis. Hasil pengisian *pre-test* dan *post-test* akan dipergunakan untuk pengisian data penelitian dari karya tulis ilmiah (Skripsi).

⁵⁵ *Ibid*, hlm.141

⁵⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 115

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁷

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x^2_d}}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

d_i = Selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d = Rerata dari *gain* (d)

X_d = Deviasi skor *gain* terhadap reratanya ($X_d = d_i - M_d$)

n = Banyaknya sampel (subjek penelitian)

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 244.

K. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas maka untuk tersistematikanya penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori, yang mencakup tentang model pembelajaran *Advance Organizer*, hasil belajar, dan faktor-faktor hasil belajar.

Bab ketiga, deskripsi wilayah penelitian, yang berisikan mengenai: profil wilayah penelitian, sejarah berdirinya SMA Negeri 15 Palembang, keadaan lingkup sekolah, dan sarana prasarana di sekolah.

Bab keempat, berisikan analisis terhadap data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, analisis tersebut meliputi pengaruh penerapan model *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa.

Bab kelima, penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Advance Organizer*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran. Penelitian tentang model pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa ahli di Amerika sejak tahun 1950-an. Perintis penelitian model pembelajaran adalah Marc Belth. Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam model, strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Model merupakan contoh yang digunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran.⁵⁸ Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal, yaitu sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.⁵⁹

⁵⁸ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 17

⁵⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 21

Pembelajaran ialah proses atau upaya yang dilakukan seorang guru agar siswa melakukan belajar.⁶⁰ Menurut Syaiful Sagala menyatakan bahwa pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.⁶¹ Corey menyebutkan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁶² Sedangkan menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁶³

Dalam pembelajaran inovatif pembelajaran terpusat pada siswa (*student centered*) bukan pada guru (*teacher learned*) sehingga pembelajaran pun lebih berorientasi pada kepentingan *learn's learning* bukan *teacher teaching*. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator/ pemberi kemudahan yang inovatif.⁶⁴ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidik atau guru merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam firman Allah SWT yang terdapat dalam Q.S An-Nisa: 58 :⁶⁵

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ

اللَّهُ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

⁶⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 10

⁶¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 239

⁶² *Ibid*, hlm. 239

⁶³ *Ibid*, hlm. 239

⁶⁴ Muhibbin Syah, *Op.cit*, hlm.217

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), hlm. 87

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat*”.

Menurut Piaget, pembelajaran terdiri dari empat langkah sebagai berikut:

1. Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh siswa
2. Memilih atau mengembangkan aktifitas kelas dengan topik tersebut
3. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah
4. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.⁶⁶

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran merumuskan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa pada tingkat jenjang belajar tertentu, sehingga setelah selesai pokok bahasan tertentu siswa dapat memiliki kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan harus bersifat jelas (tidak abstrak dan tidak terlalu luas) dan operasional agar mudah diukur dan dinilai.

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶⁷ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Menurut Arends menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan

⁶⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 14-16

⁶⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 155

pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁶⁸ Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁶⁹ Soekamto mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁷⁰

Fungsi model pembelajaran menurut Eggen dan Kauchak, bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar dan sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Joyce & Weil bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁷¹

Adapun ciri-ciri model pembelajaran ialah:⁷²

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)

⁶⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.51

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 132

⁷⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

⁷¹ *Ibid*, hlm 22

⁷² *Ibid*, hlm 22

3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

Jadi model pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara atau teknik yang digunakan oleh guru kepada siswa dalam menyajikan materi pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai. Beberapa model pembelajaran ini diterapkan guru saat mengajarkan sesuatu kepada muridnya dengan tujuan agar pesan dari materi pembelajaran itu sendiri tersampaikan dengan mudah. Model pembelajaran yang sudah ada sejauh ini terbukti bisa sangat membantu pekerjaan para guru dikarenakan para siswa dapat mengerti, tahu, dan paham sebuah pelajaran dengan lebih mudah.

Menurut Khabibah bahwa untuk melihat tingkat kelayakan suatu model pembelajaran untuk aspek validitas dibutuhkan ahli dan praktisi untuk memvalidasi model pembelajaran yang dikembangkan. Arends dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu.⁷³ Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar. Gagne menyatakan untuk terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal

⁷³ *Ibid*, hlm 25

maupun kondisi eksternal. *Kondisi internal* merupakan peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. *Kondisi eksternal* meliputi aspek atau benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran. Gagne lebih lanjut menekankan pentingnya kondisi internal dan kondisi eksternal dalam suatu pembelajaran, agar siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan.⁷⁴ Dengan demikian, sebaik-baiknya memerhatikan atau menata pembelajaran yang memungkinkan mengaktifkan memori siswa yang sesuai agar informasi yang baru dapat dipahaminya. Kondisi eksternal bertujuan antara lain merangsang ingatan siswa, penginformasian tujuan pembelajaran, membimbing belajar materi baru, memberikan kesempatan kepada siswa menghubungkannya dengan informasi baru.

Dasar-dasar pertimbangan pemilihan Model Pembelajaran,⁷⁵

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya dalam pemilihan model pembelajaran dibutuhkan beberapa pertimbangan-pertimbangan seperti, kondisi siswa, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, kondisi sekolah, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Pengertian *Advance Organizer*

⁷⁴*Ibid*, hlm 25

⁷⁵ Rusman, Op.cit, hlm 133

Model pembelajaran *Advance Organizer* ini dikembangkan oleh David Ausubel pada tahun 1960. David Ausubel adalah seorang ahli psikologi pendidikan. Inilah yang membedakan Ausubel dengan teoritikus-teoritikus lainnya, khususnya ahli psikologi, yang teori-teorinya diterjemahkan dari dunia psikologi ke dalam penerapan pendidikan. Ausubel memberi penekanan pada belajar bermakna.⁷⁶ Belajar bermakna berarti apa yang telah dipelajari, dihubungkan secara intelektual dan dipahami dalam konteks yang telah diketahui. Hal ini juga berarti pengetahuan dapat ditransformasikan dan diterapkan secara kreatif dalam situasi baru.⁷⁷ Ausubel berpendapat bahwa belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.⁷⁸

Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur kognitif tertentu yang membentuk kerangka dalam sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu. Bisa dikatakan *Advance Organizer* adalah membuat rancangan konsep atau prinsip yang utama tetapi komprehensif dalam aktifitas belajar yang sudah terduga.⁷⁹

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel ialah struktur kognitif yang ada, stabilitas, dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Prasyarat-prasyarat belajar bermakna adalah sebagai berikut: *Pertama*, Materi yang akan dipelajari harus bermakna secara

⁷⁶ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), hlm. 93

⁷⁷ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 91

⁷⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 38

⁷⁹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosda karya, 2008), hlm. 20

potensial. *Kedua*, siswa yang akan belajar bertujuan untuk melaksanakan belajar bermakna.

Kebermaknaan materi pelajaran secara potensial bergantung pada dua faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Materi itu harus memiliki kebermaknaan logis yang merupakan materi yang nonarbitrer dan substantif. Materi yang nonarbitrer ialah materi yang serupa dengan apa yang telah diketahui.
2. Gagasan-gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif siswa, bahwa dalam struktur kognitif siswa harus ada gagasan yang relevan. Dalam hal ini kita harus memperhatikan pengalaman anak-anak, tingkat perkembangan mereka, intelegensi, dan usia.⁸⁰

Seperti yang dikemukakan oleh Ausubel dalam bukunya yang berjudul, *Educational Psychology A Cognitive View*, yang berbunyi: “faktor terpenting yang mempengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui siswa. Yak inilah hal ini dan ajarlah ia demikian“. Pernyataan Ausubel inilah yang menjadi teori belajarnya. Untuk menerapkan teori Ausubel dalam mengajar, ada beberapa konsep atau prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Adapun prinsip-prinsip tersebut ialah sebagai berikut:

1. Pengatur Awal (*Organizer*)

Pengatur awal mengarahkan para siswa ke materi yang akan mereka pelajari dan menolong mereka mengingat kembali informasi yang berhubungan yang dapat digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru. Suatu pengatur awal dapat dianggap semacam pertolongan mental yang disajikan sebelum materi baru.

⁸⁰ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), hlm. 93

2. *Diferensiasi Progresif*

Diferensiasi Progresif dimaksudkan bahwa di dalam belajar suatu keseluruhan secara utuh harus lebih dulu muncul sebelum sampai kepada suatu yang lebih spesifik.

3. Belajar Superordinat

Proses penggabungan ide atau pengalaman terhadap pola-pola ide yang telah lalu yang telah dimiliki. Belajar superordinat terjadi apabila konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dikenal sebagai unsur-unsur suatu konsep yang lebih luas.

4. Penyesuaian Integratif

Menurut Ausubel faktor tunggal yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah apa yang telah diketahui oleh siswa berupa materi pelajaran yang dipelajarinya, dalam keadaan ini dibutuhkan alat penghubung yang dapat menjembatani informasi baru dengan materi pelajaran yang telah dipelajarinya, alat penghubung yang dimaksudkan oleh Ausubel dalam teori belajar bermaknaannya adalah *Advance Organizer*.

Sebagaimana telah dinyatakan di atas bahwa, guru harus lebih pandai memperhatikan metoda dalam pembelajaran, dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, karena Rasulullah bersabda: ⁸¹

“Allah tidak mengutusku untuk berbuat kerusakan atau perbuatan yang tidak ada gunanya, melainkan mengutusku mengajar dan melakukan hal-hal yang mudah“

Hal ini sejalan dengan perintah Allah yang tercantum dalam Q.S Al-Baqarah ayat 247 yang berbunyi:⁸²

⁸¹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 204

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَن يَشَاءُ

وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa.*” Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui.

Advance Organizer adalah membuat rancangan konsep atau prinsip yang umum, tetapi komprehensif dalam aktivitas belajar yang sudah terduga.⁸³ *Advance Organizer*, model pembelajaran untuk mengorientasikan siswa pada materi yang akan dipelajari dan membantu mereka untuk mengingat kembali informasi-informasi yang berkaitan yang dapat digunakan untuk membantu dalam menyatukan informasi baru yang akan dipelajari itu.⁸⁴ *Advance Organizer* ialah materi pengenalan yang disajikan lebih dahulu daripada tugas pembelajaran yang tingkat abstraksi dan ketermasukannya lebih tinggi daripada tugas pembelajaran itu sendiri. Tujuannya ialah untuk menjelaskan, mengintegrasikan, dan menjadikan terkaitnya materi dalam tugas pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari, dan untuk membantu siswa membedakan materi baru dari materi pembelajaran yang telah diterimanya.⁸⁵

Model *Advance Organizer* ini dirancang untuk memperkuat struktur *kognitif* siswa. Adapun yang dimaksud dengan struktur *kognitif* oleh Ausubel ialah pengetahuan seseorang mengenai materi pelajaran tertentu pada waktu yang telah

⁸² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), hlm. 40

⁸³ Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 20

⁸⁴ Trianto, *Op.cit*, hlm. 138

⁸⁵ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 94

ditentukan dan bagaimana kejelasan organisasinya. pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik. Dengan kata lain, stuktur kognitif harus sesuai dengan jenis pengetahuan apa yang ada dalam pikiran kita, seberapa banyak pengetahuan tersebut dan bagaimana pengetahuan itu dikelola.⁸⁶

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Tiga tahap model pembelajaran *Advance Organizer*:

Tahap 1: Penyajian *Advance Organizer* meliputi kegiatan:

a. Memperjelas tujuan pembelajaran

Dimaksudkan untuk membangun perhatian peserta didik dan menuntut mereka pada tujuan pembelajaran dimana keduanya merupakan hal penting untuk membantu terciptanya belajar bermakna.

b. Menyajikan Organizer:

1. Mengidentifikasi karakteristik
2. Memberikan contoh-contoh
3. Memberikan konteks
4. Pengulangan

Dalam menyajikan Organizer ini, penyajiannya yaitu pertama guru menyajikan kerangka konsep yang umum dan menyeluruh terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan penyajian informasi yang lebih spesifik. Gambaran konsep / proporsi yang utama harus dikemukakan secara jelas dan

⁸⁶ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 106

hati-hati sehingga siswa mau melakukan eksplorasi baik berupa tanggapan maupun mengajukan contoh-contoh.

- c. Mendorong timbulnya kesadaran akan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dari siswa, pada bagian ini siswa harus berperan aktif dalam bentuk memberikan respon terhadap presentasi organisasi yang telah diberikan guru.

Tahap 2: Presentasi tugas atau materi pembelajaran

- a. Menyajikan materi pembelajaran
- b. Mempertahankan perhatian peserta didik
- c. Menyiapkan bahan pembelajaran yang bersifat eksplisit

Fase kedua ini, dapat dikembangkan dalam bentuk diskusi ekspository, siswa dapat memperhatikan gambar-gambar, melakukan percobaan atau membaca teks yang masing-masing diarahkan pada tujuan pengajaran yang di tunjukkan pada langkah pertama

Tahap 3: Memperkuat pengelolaan kognitif

- a. Guru meminta siswa untuk mengaitkan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan aturan yang diperoleh lewat penyajian materi pembelajaran dari konsep-konsep, prinsip-prinsip yang diperolehnya melalui penyajian materi awal.
- b. Mengintensifkan proses pembelajaran dengan melibatkan siswa aktif.
- c. Mendapatkan pendekatan kritis (umpan balik) tentang suatu materi.

d. Membuat kesimpulan atau rangkuman.⁸⁷

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan ialah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa untuk mengaitkan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan aturan yang diperoleh lewat penyajian materi pembelajaran melalui penyajian materi awal.
- 2) Menginfestasikan proses pembelajaran dengan melibatkan siswa aktif.
- 3) Mendapatkan pendekatan kritis (umpan balik) tentang suatu materi.
- 4) Membuat kesimpulan atau rangkuman.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Advance Organizer* itu adalah sebuah informasi yang disajikan sebelum pembelajaran, yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk menyusun dan menafsirkan informasi baru masuk. *Advance Organizer* juga sangat berguna dalam proses transfer pengetahuan. Karena alasan yang deduktif, siswa dapat menggunakan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebelum proses pembelajaran terjadi.

4. Ekspository Teaching

Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Secara garis besar prosedurnya ialah sebagai berikut:

- a) Persiapan. Guru menyiapkan bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi.

⁸⁷ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 95

- b) Pertautan. Guru bertanya untuk mengarahkan perhatian siswa kepada materi yang telah diajarkan.
- c) Penyajian. Guru memberi ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah dipersiapkan.
- d) Evaluasi. Guru bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari.⁸⁸

Sistem ini dikembangkan oleh *Ausubel* sebagai reaksi terhadap system yang dikembangkan oleh Bruner, yang dipandanginya sangat efisien. Ausubel berpendapat bahwa pada tingkat-tingkat belajar yang lebih tinggi, siswa tidak selalu harus mengalami sendiri. Siswa akan mampu dan lebih efisien memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. Dan yang terpenting siswa dikembangkan penguasaannya atas kerangka konsep-konsep dasar (*Advance Organizer*) atau pola-pola pengertian dasar tentang sesuatu hal sehingga dapat mengorganisasikan data, informasi, dan pengalaman yang berkaitan dengan hal tersebut.⁸⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa *Advance Organizer* itu adalah sebuah informasi yang disajikan sebelum pembelajaran, yang dapat digunakan oleh siswa untuk menyusun dan menafsirkan informasi baru masuk. *Advance Organizer* juga sangat berguna dalam proses transfer pengetahuan. Karena alasan yang deduktif, siswa dapat menggunakan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebelum proses pembelajaran terjadi.

5. Kelemahan dan Kelebihan Model *Advance Organizer*

Seperti model pembelajaran yang lain, model pembelajaran *Advance Organizer* juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan model pembelajaran *Advance*

⁸⁸ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 233

⁸⁹ Abin Syamsuddin Makmun, *Ibid*

Organizer diantaranya: memakan waktu yang lama, tidak semua model pembelajaran dapat digabungkan dengan *Advance Organizer*. Sedangkan kelebihan model pembelajaran ini yaitu dapat membantu pemahaman siswa, membantu mempertajam daya ingat siswa.⁹⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Advance Organizer* ialah dapat mendorong keterampilan dan kreatifitas siswa baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan kekurangannya ialah jika pendekatan *Advance Organizer* diterapkan dikelas besar maka pembelajaran menjadi kurang efektif.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya *way of life* (jalan kehidupan).⁹¹ Menurut Tayar Yusuf yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, dalam *PAI Berbasis Kompetensi*, mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.⁹²

⁹⁰ [Http:// google.com](http://google.com), *Model Pembelajaran Advance Organizer*, Selasa, 11 Oktober 2016

⁹¹ Abdul Rachman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 19-20.

⁹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 204), hlm. 130.

Menurut Abul A'la al-Maududi kata *rabbun* terdiri dari dua huruf “*ra*” dan “*ba*” yang merupakan pecahan dari kata *tarbiyah* yang berarti “pendidikan, pengasuhan, dan sebagainya. Istilah lain dari pendidikan ialah *Ta'lim*, merupakan *masdar* dari kata ‘*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian, pengertian, pengetahuan, dan keterampilan.

Penunjukan kata *Ta'lim* pada pengertian pendidikan, sesuai dengan firman Allah SWT:⁹³

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar". (Q.S Al-Baqarah ayat 31)

Dari penjelasan ayat tersebut, dijelaskan bahwasannya guru dituntut untuk menguasai nilai yang ditransfer secara kognitif dan psikomotorik, akan tetapi ia dituntut pada domain afektif. Tugas seorang guru disini ialah untuk melatih, dan mendidik siswa.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab, tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, perbuatan menjadi

⁹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), hlm. 6

acak-acakan, tanpa arah, bahkan bisa sesat atau salah langkah. Oleh karena itu, perumusan tujuan dengan tegas dan jelas menjadi inti dalam suatu pendidikan.

Aspek tujuan pendidikan Islam meliputi empat hal, yaitu: (1) tujuan jasmaniah, (2) tujuan rohaniyah, (3) tujuan akal, (4) tujuan sosial.

1) Tujuan Jasmaniah

Tujuan pendidikan perlu dikaitkan dengan tugas manusia selaku khalifah di muka bumi yang harus memiliki kemampuan jasmani yang bagus di samping rohani yang teguh. Dalam hadist Rasulullah SAW bersabda:

“Orang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih di sayangi oleh Allah dari pada Orang mukmin yang lemah:.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia muslim yang sehat dan kuat jasmaninya serta memiliki keterampilan yang tinggi.

2) Tujuan Rohaniah

Tujuan pendidikan rohaniyah diarahkan kepada pembentukan akhlak mulia. Muhammad Quth mengatakan bahwa tujuan pendidikan ruhaniyah mengandung arti “ruh” yang merupakan mata rantai pokok yang menghubungkan antara manusia dengan Allah, dan pendidikan Islam harus bertujuan untuk membimbing manusia sedemikian rupa sehingga ia selalu tetap berada di dalam hubungan dengan-Nya.

3) Tujuan Akal

Aspek tujuan ini bertumpu pada pengembangan kecerdasan yang berada dalam otak. Sehingga mampu memahami dan menganalisis fenomena-fenomena ciptaan

Allah di jagad raya. Manusia dididik untuk menggunakan akal kecerdasannya untuk meneliti, menganalisis keajaiban ciptaan Allah SWT yang berisi khazanah ilmu pengetahuan yang menjadi bahan pokok pemikiran yang analitis untuk dikembangkan menjadi ilmu-ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam bentuk-bentuk teknologi yang canggih.

4) Tujuan Sosial

Tujuan sosial merupakan pembentukan kepribadian yang utuh dari roh, tubuh dan akal. Manusia sebagai khalifah di bumi, seharusnya mempunyai kepribadian yang utama dan seimbang. Yang karenanya tidak mungkin manusia menjauhkan diri dari kehidupan bermasyarakat.

3. Prinsip-prinsip Sistem Pendidikan Islam

Prinsip pendidikan Islam berpangkal dari pandangan Islam secara filosofis terhadap jagad raya, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan dan akhlak. Pandangan Islam terhadap masalah-masalah tersebut, melahirkan berbagai prinsip dalam pendidikan Islam. Berikut ini akan dijelaskan prinsip-prinsip Sistem Pendidikan Agama Islam yang merupakan pandangan falsafi, yang tercermin dalam prinsip pendidikan. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:

a. Prinsip Pendidikan Islam Merupakan Implikasi dari Ciri-ciri Manusia Menurut Islam

Ajaran Islam mengemukakan empat macam ciri-ciri manusia yang membedakannya dengan makhluk lain yaitu:

1) Fitrah. Agama yang diturunkan melalui rasulnya adalah agama yang fitrah, firman Allah SWT:⁹⁴

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Ar-Rum : 30)

Dengan demikian fitrah manusia adalah mempercayai adanya Allah SWT sebagai tuhan. Fitrah manusia percaya kepada Tuhan berarti manusia mempunyai potensi aktualisasi sifat-sifat Tuhan ke dalam diri manusia yang harus dipertanggungjawabkan sebagai amanah Alah dalam bentuk ibadah.

2) Ketentuan Roh dan Jasad

Manusia tersusun dari dua unsur yaitu roh dan jasad. Allah menyempurnakan kejadian manusia dengan meniupkan roh ke jasad manusia. Allah SWT berfirman:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُمْ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud”. Q.S Al-Hijr: 29)

⁹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), hlm. 407

3) Manusia memiliki karakter kebebasan berkemauan dalam segala aspek kehidupannya

Kebebasan sebagai karakteristik manusia meliputi berbagai dimensi seperti kebebasan dalam beragama, berbuat, mengeluarkan pendapat, memiliki, berfikir, berekspresi dan sebagainya. Allah SWT menegaskan:⁹⁵

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ

أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (Q.S Al-Baqarah: 256)

b. Prinsip Pendidikan Islam adalah Pendidikan Integral dan Terpadu

Pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains dan agama. Penyatuan antara kedua sistem pendidikan adalah tuntunan akidah Islam. Implikasi dalam pendidikan adalah bahwa dalam pendidikan Islam tidak dibenarkan adanya dikotomi pendidikan yaitu antara pendidikan agama dengan sains. Para siswa harus dapat memahami Islam sebagai *a total wau of life*, yang dapat mengukur berbagai aspek-aspek manusia.

⁹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), hlm. 42

c. Prinsip Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang Seimbang

Pandangan Islam yang menyeluruh terhadap semua aspek kehidupan mewujudkan adanya keseimbangan. Ada beberapa prinsip keseimbangan yang mendasari pendidikan Islam yaitu:

1) Keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi

Kemajuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam tidaklah diukur dengan penguasaan atau supremasi atas segala kepentingan duniawi saja akan tetapi sampai dimana kehidupan duniawi memberikan asset untuk kehidupan di akhirat kelak. Progress atau kemajuan yang ingin dicapai oleh guru adalah kehidupan yang indah di dunia dan di akhirat.

2) Keseimbangan antara jasmani dan rohani

Pendidikan Islam memperhatikan perbedaan fisik dan psikis seseorang sebagai salah satu faktor yang haru dipertimbangkan dalam menyusun program kependidikan. Oleh sebab itu pendidikan Islam bertanggung jawab dalam pengembangan setiap individu anak sesuai dengan tabiat masing-masing.

3) Keseimbangan antara individu dan masyarakat

Di segi lain pendidikan Islam berusaha mengembangkan aspek kemasyarakatan berupa kasih mengasihi, hormat dan menghormati sesama muslim. Allah berfirman:⁹⁶

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠٦﴾

⁹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), hlm. 516

Artinya: *“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”*. (Q.S Al-Hujurat: 10)

Implikasinya dalam pendidikan adalah bahwa dalam pembentukan kepribadian yang harmonis sebagai tujuan akhir pendidikan Islam prinsip keseimbangan harus diperhatikan. Kepribadian yang harmonis kalau segala aspek-aspeknya bekerja secara seimbang.

d. Prinsip Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang Universal

Prinsip ini maksudnya adalah pandangan yang menyeluruh pada seluruh aspek kehidupan manusia. Menurut Munir Mursy yang dimaksud dengan prinsip ini adalah pendidikan Islam itu hendaknya meliputi seluruh aspek kepribadian manusia hendaknya melihat manusia itu dengan pandangan yang menyeluruh yang terdiri dari aspek jiwa, badan dan akal. Sehingga nantinya pendidikan Islam itu diarahkan pada pendidikan jasmani, pendidikan jiwa, dan pendidikan akal.

e. Prinsip Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang Dinamis

Pendidikan Islam dalam prinsip ini tidak statis dalam tujuan materi, kurikulum media, dan metodenya, tetapi ia selalui membaharui diri dan berkembnag. Pendidikan Islam berusaha mengadakan perubahan yang diinginkan oleh individu dan masyarakat. Pada hakikatnya pendidikan itu merupakan proses perubahan tingkah laku, oleh karena itu pendidikan Islam memerlukan kedinamisan.

C. Dakwah Rasulullah SAW di Mekah

Selama berdakwah di Mekah, Nabi menghadapi kesulitan yang luar biasa, terutama dalam menghadapi kaum Quraisy yang tokohnya adalah anggota keluarganya sendiri, seperti Abu Lahab dan Abu Jahal. Di dalam menyampaikan misi dakwah Islam, Rasulullah SAW menerapkan strategi yang efektif dan efisien. Yakni strategi yang tepat di dalam proses dan tepat di dalam hasil. Karena telah terbukti hanya dengan waktu 23 tahun, Islam sebagai agama yang paling sempurna, telah masuk ke dalam hati sanubari umat manusia di seluruh penjuru dunia. Ada dua jenis strategi yang ditempuh oleh Nabi Muhammad SAW dalam mendakwahkan Islam di Mekah, yaitu:

1. Melakukan dakwah secara diam-diam

Turunnya wahyu pertama, QS Al-Alaq: 1-5 pada tanggal 6 Agustus 610 M menjadi simbol diangkatnya Nabi Muhammad SAW, sebagai Nabi dan utusan Allah. Saat itu belum diperintahkan untuk melakukan dakwah Islam secara terbuka. Dakwah secara diam-diam dilakukan oleh Rasulullah SAW, selama 3-4 tahun. Materi yang dijadikan prioritas dalam berdakwah secara diam-diam adalah: mengesakan Allah, menyucikan dan membersihkan hati atau jiwa, menguatkan barisan, meleburkan kepentingan pribadi ke dalam kepentingan jama'ah.

Cara yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, adalah mengajak orang-orang yang berada di lingkungan rumah tangganya sendiri dan kerabat serta sahabat dekatnya untuk masuk Islam.

2. Dakwah secara terang-terangan (terbuka)

Dakwah secara terang-terangan ini dimulai sejak tahun ke-4 dari kenabian, yakni setelah turunnya wahyu yang berisi perintah Allah SWT, agar Nabi melaksanakan dakwah secara terang-terangan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿١٢٤﴾ وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٥﴾ فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنَّي بِرِيءٍ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٢٦﴾

Artinya: *"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman. Jika mereka mendurhakaimu Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan";*

Dakwah secara terang-terangan yang dilakukan oleh Rasulullah di Mekah dilakukan beberapa tahap dengan cara:

- a. Mengundang kaum kerabat dari keturunan Bani Hasyim
- b. Rasulullah SAW, mengumpulkan para penduduk kota Mekah
- c. Rasulullah SAW, menyampaikan seruan dakwah kepada para penduduk luar Mekah

Substansi dakwah Rasulullah saw, pada tahap pertama di Mekah selama 13 tahun adalah mengajak manusia untuk menyembah satu Tuhan saja, yaitu Allah SWT. Rasulullah SAW, mengajak para penganut kepercayaan animism, dinamisme, dan Zoroaster di Mekah menjadi penganut agama tauhid, yaitu Islam. Adapun substansi

yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dalam berdakwah di Mekah ialah: 1. Memperbaiki akhlak masyarakat Mekah, 2. Memperbaiki dan meluruskan Tauhid, 3. Menyampaikan persamaan hak dan derajat manusia, 4. Mengubah kebiasaan bertaklid.

D. Hasil Belajar

1. Definisi Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga meyakinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang realatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.⁹⁷ Belajar akan memperoleh hasil lebih baik bila ia telah matang melakukan hal itu. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara sadar.⁹⁸

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:⁹⁹

1. Setiawati menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia.
2. Good dan Bophy mengatakan bahwa belajar adalah proses internal sebagaimana peristiwa kognitif yang tidak dapat disamakan dengan peristiwa yang nampak.
3. Hilgard berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses di mana ditimbulkan atau dirubahnya suatu kegiatan karena memberikan respon terhadap keadaan.

⁹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm. 4

⁹⁸ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Prees, 2014) hlm. 26

⁹⁹ *Ibid*, Fajri Ismail, hlm. 26

4. Winkel menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.
5. Gagne mendefinisikan bahwa belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh nsuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰⁰ Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku berdasarkan perubahan yang berasal dari diri sendiri, adanya stimulus maupun dari proses interaksinya dengan lingkungan.

2. Indikator Hasil Belajar

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

¹⁰⁰ Abin Syamudin Makmun. 2002. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Remaja Rosdakarya. Bandung. Hal: 307

¹⁰¹ Drs. Moh Uzer Usman. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung. Hal: 4

- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.¹⁰²

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan. Tingkat keberhasilan tersebut adalah:

- a. Istimewa/maksimal :
Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal :
Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal :
Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang :
Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.¹⁰³

3. Bentuk-bentuk Belajar

Gagne mengemukakan bahwa ada lima bentuk belajar :

1. Belajar Responden, belajar ini terjadi dimana suatu respon dikeluarkan oleh suatu stimulus yang telah dikenal.
2. Belajar Kontiguitas, teori belajar ini menyatakan bahwa asosiasi dekat sederhana antara stimulus dan suatu respon dapat menghasilkan suatu perubahan dalam perilaku.

¹⁰² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2013), hlm. 105-106.

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 107

3. Belajar Operant, adalah teori belajar yang terkondisi *operant* sebab perilaku yang diinginkan timbul secara spontan, dikeluarkan secara naluriah tanpa stimulus siapapun.
4. Belajar Observasional, Bandura memandang perilaku ini tidak semata-mata reflex otomatis atas stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri. Prinsip dasar belajar menurut teori ini, bahwa yang dipelajari individu terutama dalam belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan dan penyajian contoh perilaku.
5. Belajar Kognitif, proses belajar terjadi melalui pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikannya dengan struktur kognitif yang telah dimiliki dan terbentuk dalam pikiran berdasarkan pemahaman dan pengalaman sebelumnya.¹⁰⁴

Dari macam-macam bentuk belajar di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran terdapat adanya stimulus dan respon, yang mana stimulus diberikan oleh guru dan siswa yang akan menangkap respon. Sehingga dapat menghasilkan suatu perubahan dalam perilaku.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁰⁵ Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

¹⁰⁴ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Prees, 2014) hlm. 30-34

¹⁰⁵ Asep Jihad & Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012) hlm.14

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atas tujuan instruksional. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:¹⁰⁶

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Mudjiono, hasil belajar adalah “tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”.¹⁰⁷ Abdurrahman, mengatakan hasil belajar adalah” kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik”.¹⁰⁸.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya.

¹⁰⁶ *Ibid*, Asep Jihad & Haris Abdul, hlm.39

¹⁰⁷ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Prees, 2014) hlm. 38

¹⁰⁸ Asep Jihad & Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012) hlm.14

Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta duungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.¹⁰⁹

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

6. Macam -macam Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif).¹¹⁰

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Dimaksudkan, seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang

¹⁰⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm. 12

¹¹⁰ *Ibid*, Ahmad Susanto, hlm. 6

dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung.

2. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan keterampilan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu.

3. Sikap

Menurut Lange, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap (komponen kognitif), perasaan yang menyangkut emosional (afektif dan konatif) dan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Benyamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar itu diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu, *ranah kognitif* meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. *Ranah afektif* meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. *Ranah psikomotorik* meliputi perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulative tertentu.

1. Ranah *Kognitif*

- a. *Tipe hasil belajar pengetahuan*, kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan lain-lain. Tipe kemampuan ini merupakan tingkat berfikir yang paling rendah.
- b. *Tipe hasil belajar pemahaman*, kemampuan seseorang untuk mengeti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Tipe hasil belajar ini lebih tinggi dari tipe hasil belajar pengetahuan.
- c. *Tipe hasil belajar penerapan atau aplikasi*, aplikasi atau penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori dan lain-lain.
- d. *Tipe hasil belajar analisis*, kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian tersebut. Tipe ini setingkat lebih tinggi daripada tipe aplikasi.
- e. *Tipe hasil belajar sintesis*, kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis.
- f. *Tipe hasil belajar penilaian*, penghargaan atau evaluasi merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai, atau ide.

2. Ranah Afektif

- a. *Receiving* adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- b. *Responding*, mengandung arti partisipasi aktif, adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- c. *Valuing*, memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- d. *Organization*, memepertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai yang baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
- e. *Characterization by a value complex*, yakni keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah *Psikomotorik*

- a. *Persepsi*, yaitu berhubungan dengan penggunaan organ indra tubuh dalam menangkap isyarat terbimbing berupa aktivitas gerak.
- b. *Kesiapan*, yaitu kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu
- c. *Gerakan Terbimbing*, yaitu tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks.

- d. *Gerakan Terbiasa*, yaitu berkenaan dengan kinerja dimana respons siswa telah menjadi kebiasaan dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.
- e. *Gerakan Kompleks*, gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan gerakan yang kompleks.

Tabel 2.1

Pengukuran Hasil Belajar

Jenis Hasil Belajar	Indikator-indikator	Cara Pengukuran
a. Ranah Kognitif		
Pengetahuan	Dapat menyebutkan, mendefinisikan, menerangkan, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, membuat garis besar dan menyatakan kembali	Bentuk tes berupa, melengkapi, tipe isian, tipe benar salah dan pilihan ganda.
Pemahaman	Dapat menerjemahkan, menafsir atau kemampuan ekstrapolasi.	Bentuk tes bentuk objektif seperti tipe pilihan ganda, tipe benar salah, dan tipe uraian.
Penerapan	Dapat mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, menggunakan, mengoperasikan, melaksanakan,	Bentuk tes berupa pilihan ganda dan uraian.

	memproses dan menyusun.	
- Analisis	Dapat menganalisis, memecahkan, mendiagnosa, menyeleksi, merinci, mengolerasi, menguji, menemukan dan mengaitkan.	Tugas, persoalan, dan tes
- Sintesis	Dapat merangkum, membangun, menciptakan, merumuskan, dan menyusun.	Tugas, persoalan, dan tes
- Penilaian	Dapat menginterpretasikan, memberikan pertimbangan, penilaian	Tugas, persoalan, dan tes
b. Ranah Afektif		
- Receiving	Dapat menerima, menyetujui, mengikuti	Pertanyaan, tes, skala Sikap
- Partisipasi	Dapat bersedia terlibat, partisipasi, memanfaatkan atau sebaliknya	Tugas, persoalan, dan tes
- Penilaian	Dapat memandang penting, bernilai, berfaedah, indah, harmonis, kagum atau sebaliknya	Skala penilaian, tugas, Observasi
- Organisasi	Dapat mengakui, mempercayai, menyakinkan atau sebaliknya	Sikap skala, tugas, ekspresif, proyektif
- Pembentukan Pola	Dapat melembagakan, membiasakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari	Observasi, tugas ekspresif, proyektif
c. Ranah Psikomotorik		
- Persepsi	Dapat menunjukkan,	Tugas, observasi, tes

	mengidentifikasi, menghubungkan	Tindakan
- Kesiapan	Dapat menanggapi, bereaksi, mempersiapkan	Tugas, observasi tes, Tindakan
- Gerakan Terbimbing	Dapat mempraktekkan, memainkan, mengikuti	Skala penilaian, tugas, Observasi
- Gerakan Mekanisme	Dapat mengoperasikan, membangun, menangani, membangun	Sikap skala, tugas, ekspresif, proyektif
- Respon yang Kompleks	Dapat memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, mendemonstrasikan	Observasi,tugas ekspresif, proyektif

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu dengan indikator penilaian kecerdasan minat dan perhatian.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

J. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N 15 Palembang

Sejak tahun pelajaran 1990 SGO (Sekolah Guru Olahraga) dibubarkan, maka atas gagasan dari Kepala Sekolah SGO Bapak Drs. Badono Abdurachman mendirikan SMA Negeri 15 Palembang Plus Olahraga, dimana guru dan pegawainya pada waktu itu terdiri dari guru – guru dan pegawai SGO sedangkan tempat belajarnya menggunakan gedung SGO Lebong Siaran (Yang sekarang menjadi SMA Negeri 17 Palembang).¹¹¹

Pada tahun 1991 terbitlah SK Menteri DEPDIKBUD No. : 0363/0/1991 tanggal 20 Juni 1991 bahwa SMA Negeri Plus menjadi SMA Negeri 15 Palembang dimana Guru – gurunya menjadi Staf Tata Usaha sebagian masih diambil dari Guru – Guru dan Staf Tata Usaha SMA Negeri Plus sebagian dari Guru – Guru Tata Usaha memilih menjadi tenaga Universitas Sriwijaya (UNSRI) dan lokasi belajar dipindahkan ke Jalan Aiptu KS Tubun No. 10 Palembang (Gedung Ex SPG) yang sekarang ditempati, maka melihat dari sejarah diatas tidak heran jika atlit – atlit nasional Indonesia ada yang berasal dari SMA Negeri 15 Palembang.¹¹²

K. Letak Geografis SMA N 15 Palembang

¹¹¹ Dokumentasi sekolah, diambil pada tanggal 23 Februari 2017

¹¹² *Ibid.*

SMA Negeri 15 Palembang yang berlokasi di tengah kota Palembang adalah sekolah yang sangat diminati oleh calon siswa-siswi SMP se-Palembang karena lokasinya yang strategis. SMA Negeri 15 Palembang berlokasi di Jl. Aiptu K.S. Tubun No 10 Ilir Timur 1, Kota Palembang, telepon: (0711) 351846, jarak tempuh dari Jl. Kolonel Atmo kurang lebih 100 meter, karena letaknya yang strategis di pusat kota maka sekolah ini sangat mudah dijangkau dengan kendaraan semua jurusan.

SMA Negeri 15 Palembang memiliki luas tanah 3.168,9 m² . Berada di tengah-tengah pemukiman penduduk yang semakin padat dan letaknya di pinggir jalan raya, bukanlah menjadi suatu hambatan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa dan guru melaksanakan proses belajar mengajar.

SMA Negeri 15 Palembang ini sebelumnya digunakan oleh Sekolah Pendidikan Guru (SPG) yang kemudian mengalami perbaikan- perbaikan sehingga memungkinkan berjalannya proses belajar yang lebih baik. Adapun bangunan-bangunan yang digunakan sekarang adalah: 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan tata usaha, 1 ruangan wakil kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 ruangan BK, 1 ruangan UKS, 1 lapangan upacara, 16 ruangan kelas, 1 ruangan laboratorium Kimia, 1 ruangan laboratorium Biologi, 1 ruangan laboratorium Komputer, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan OSIS, 1 ruangan Pramuka, 1 ruangan Hall, 10 WC siswa, 5 WC guru, 1 ruangan penjaga sekolah dan kantin

Semua ruangan tersebut dalam kondisi baik dan terawat. Seperti juga sekolah-sekolah yang lainnya SMA Negeri 15 Palembang setiap harinya penuh dengan

rutinitas. Baik itu proses belajar mengajar, upacara bendera, tadarusan, membersihkan lingkungan (PIKET BARI), kegiatan olahraga maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar juga berjalan baik. Hal ini tentunya sangat membantu sekolah mewujudkan misinya di bidang pendidikan yang cukup menguntungkan adalah sekolah ini terletak di pusat perdagangan kota yang dapat membantu memenuhi kebutuhan di bidang pendidikan maupun bidang kesehatan. Di sekitar lingkungan terdapat apotek dan dokter praktek, berbagi toko alat-alat tulis, warnet, rumah makan hingga toko serba ada.

SMA Negeri 15 Palembang memiliki pekarangan yang tidak begitu luas, tetapi mempunyai pengelolaan yang sangat baik, sehingga tampak asri, selain itu kebersihan ruangan dan pekarangan sangat terjaga.

1. Luas tanah lapangan sekolah : 63 x 50,9 meter
2. Luas bangunan : 1.661 meter
3. Luas pekarangan : 269,9 meter
4. Luas sebesar : 3.168, 9 meter

L. Gambaran Umum SMA N 15 Palembang

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 15 Palembang
Alamat	:	Jl. K.S. Tubun No. 10
Kecamatan	:	Iilir Timur I
Kabupaten/Kota	:	Palembang
No. Telepon	:	0711351846
NSS / NPSN	:	30116001147 / 10603846

Jenjang / Jenjang Akreditasi	:	SMA / B
Tahun Berdiri	:	1991
Tahun Beroperasi	:	1990/1991
Kepemilikan Tanah	:	Pemerintah Daerah
a. Status Tanah	:	Hak Guna Bangunan
b. Luas Tanah	:	3.169 m ²
Kepemilikan Bangunan	:	Pemerintah Daerah
Luas Seluruh Bangunan	:	1.661 m ²
Nomor Rekening Sekolah (Rutin)	:	150-09-07214
Nama Bank	:	Bank Sumsel
Rekening Atas Nama	:	SMA Negeri 15 Palembang
Cabang KCP/Unit	:	Palembang

M. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 15 Palembang

Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari SMA Negeri 15 Palembang ini adalah sebagai berikut :

1. Visi

Unggul dalam prestasi akademik dan olahraga, berdisiplin tinggi, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa berjiwa entrepreneur serta berwawasan lingkungan.

2. Misi

Misi SMA Negeri 15 Palembang ialah :

1. Menciptakan kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
2. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di perguruan tinggi dalam bidang akademik.
3. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang olahraga di tingkat nasional .
4. Meningkatkan pengamalan agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menciptakan warga sekolah yang bebas dari narkoba dan bahan berbahaya lainnya.
6. Menciptakan siswa yang berfikir kreatif dalam menciptakan produk-produk unggulan yang dapat dipasarkan.
7. Meningkatkan frekwensi kegiatan siswa dalam menghasilkan produk-produk unggulan.
8. Membangun jiwa entrepreneur untuk menghasilkan siswa yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan.
9. Membangun manusia yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan berjiwa nasionalis serta berwawasan lingkungan
10. Menciptakan sumber daya manusia yang peduli dan berbudaya lingkungan
11. Menciptakan lingkungan yang bersih rapi indah sejuk dan nyaman

3. Tujuan

Dengan Visi dan Misi tersebut bertujuan yang diinginkan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif, dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global.
3. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inofatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing (TUPOKSI).
4. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat, dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.
5. Mewujudkan peningkatkan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
6. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur oprasional warga sekolah.
7. Meningkatkan kualitas semua sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dapat berkompentensi baik lokal maupun global.

N. Periodeisasi Kepala Sekolah Yang Menjabat di SMA Negeri 15 Palembang

Tabel 3.1

Periodesasi Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Palembang

No	Drs. Badono Abdul Rachman	Juli 1990	s.d	29 Oktober 1991
1	Drs. Buchori Mansyur	29 Oktober 1991	s.d	06 Agustus 1998
2	Drs. Purwira	06 Agustus 1998	s.d	18 September 2000
3	Drs. Aman Makmur	18 September 2000	s.d	24 Januari 2002
4	Drs. Syech Hanawi	24 Januari 2002	s.d	10 Oktober 2002
5	Drs. Asnan Harun	10 Oktober 2002	s.d	28 Desember 2004
6	Dra. Hermawati, MM	28 Desember 2004	s.d	16 Februari 2006
7	Drs. H.Pujiono Rahayu, MM	23 Januari 2006	s.d	21 Februari 2010
8	Drs. Rialdy	21 Februari 2010	s.d	31 Februari 2012
9	Drs. Syamsul Bachri	31 Februari 2012	s.d	21 April 2015
10	Dra. Hj. Nursiawati Anggriani, MM	21 April 2015	s.d	Sekarang

O. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru atau pendidik di SMA N 15 Palembang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Walaupun demikian mereka mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun jumlah guru (tenaga pendidik) secara keseluruhannya adalah 20 orang laki-laki dan 44 perempuan sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 10 laki-laki, dan 5 perempuan.

Tabel 3.2**Daftar Guru SMA Negeri 15 Palembang**

No	Nama Guru (Tenaga Pendidik)	L/ P	Mata Pelajaran
1	Dra.Hj.Nursiawati Anggriani,M.M	P	Ekonomi (Kepala Sekolah)
2	Nurhayati, M.Pd	P	Matematika (Waka Kurikulum)
3	Hj. Betty Suarni, S.Pd, M.M	P	Biologi/PKWU
4	Bakaruddin, S.Pd, M.M	L	Matematika
5	Drs. Abu Daud, BA, M.Si	L	Geografi
6	Drs. Azwari Riza	L	Sosiologi
7	Dra. Hj. Pri Ismawati, M.M	P	Bahasa Indonesia
8	Drs. Parwanta	L	Penjaskes
9	Dra. Mely Mulyana	P	Ekonomi/Mulok
10	Dra. Hj. Rosmila	P	Biologi/PKWU
11	Muhammad Rasyid, S.Pd, M.Si	L	Penjaskes
12	Drs. Ruslan Abdul Gani	L	Fisika
13	Syafrides S, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
14	Dra. Hj. Yusmiyanti, M.M	P	PPKn
15	Hj. Rita Sardia, S.Pd	P	Fisika
16	Dra. Riyantimala	P	BK
17	H. Iliyasa, S.Pd	L	BK
18	Alamsyah, S.Pd	L	BK
19	Dra. Hj. Elisyah Angraini, M.Si	P	Sosiologi
20	Dra. Maryati, M.Pd	P	Bahasa Inggris
21	Dra. Marsinta Uli	P	Kimia

22	Dra. Rostinayati	P	PPKn
23	Dra. Siti Kemala Dewi	P	Ekonomi/Mulok
24	Dra. Hj. Anarizal	P	Pendidikan Agama Islam
25	Dra. Sri Suntari	P	Sejarah
26	Dra. Hj. Siti Surochmah	P	Ekonomi/Mulok
27	Asmah Koryati, S.Pd, MM	P	Matematika
28	Lukman, S.Pd, M.Si	L	Kimia
29	Nursamsia Siregar, S.Pd.I	P	Pendidikan Agama Islam
30	Samsiarni, S.Pd	P	BK
31	Rinsila Warnani, S.Pd	P	Matematika
32	Sri Kandi, S.Pd, M.Si	P	Sejarah
33	Ainul Fikri, S.Pd	L	Bahasa Inggris
34	Komala Dewi, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
35	Dra. Yulianita, M.Pd	P	Matematika
36	Dra. Mariani, M.Pd	P	Bahasa Indonesia
37	Dra. Ida Rosyidah	P	Bahasa Indonesia
38	Danial, S.Pd	L	Kimia/PKWU
39	Drs. Edy Suhara, MM	L	Bahasa Inggris
40	Hj. Netti Herawati, S.Pd	P	Bahasa Inggris
41	Meli Armin, S.Pd, M.M	L	BK (Waka Humas)
42	Dra. Hj. Kurniati, M.Pd	P	Biologi/PKWU
43	Rosdiana Marbun, S.Pd	P	Geografi
44	Marwati, S.Pd	P	Sejarah
45	Nurleni, ST	P	Matematika
46	Dwi Suartini, S.Si, MM	P	Matematika
47	Drs. Zainul Hady, M.Si	L	Biologi (Waka Saprasi)
48	Elly Nurhasanah, S.Si, M.Pd	P	Kimia (Waka Kesiswaan)

49	Beta Yustiana, M.Pd	P	Bahasa Indonesia
50	Martini, S.Pd	P	Fisika
51	Desmi Hernani, S.Pd	P	Bahasa Indonesia (Kep. Perpus)
52	Desniyanti, S.Pd	P	PPKn
53	Drs. Amri	L	Sejarah
54	Meiliza Hastuti, S.Pd	P	TIK
55	Supriyanto, S.Pd	L	Penjaskes
56	Maya Shinta, SE	P	TIK
57	Arum Ningsih, S.Pd	P	BK
58	Febrindah Arlini, S.Pd	P	Kesenian
59	Muhammad Guwanda, S.Pd	L	Kesenian
60	Abdul Basith, S.Pd.I	L	Bahasa Arab
61	Herza Zakia Drajat, S.Pd.I	P	Pendidikan Agama Islam
62	Arma Aidil Fitriyah, S.Pd.I	L	Bahasa Arab
63	H. Sudarman, S.Pd, M.M	L	Bahasa Inggris
64	Riri Rizkiepiko, S.Pd	P	TIK

Tabel 3.3

Daftar Guru Tata Usaha

No	Nama Pegawai	L/P	Tugas
1	Eva Rulianingtias, S.Pd, M.Si	P	Tata Usaha (Kepala TU)
2	Ishak, SE	L	Tata Usaha (Bendahara Rutin)
3	Sri Eka Yani	P	Tata Usaha (Bendahara TU)
4	Sukian	L	Tata Usaha
5	Lilis Sutina, S.Pd	P	Tata Usaha

6	Mira Indriaty, A.Md	P	Tata Usaha
7	M. Hendra, S.Pd	L	Tata Usaha (Operator Sekolah)
8	Harlisa Fitriani, S.Pd	P	Pustakawan
9	Buyung	L	Kebersihan
10	Rico Erlangga	L	Keamanan Sekolah
11	Feri Haryono	L	Penjaga Sekolah
12	Djaya Putra	L	Tata Usaha (Supir)
13	Firmansyah	L	Tata Usaha
14	M. Murni	L	Keamanan Sekolah
15	Martina Ulpha, S.Pd	P	Pengurus Lab. Kimia

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi SMA N 15 Palembang jumlah siswa SMA N 15 Palembang tahun 2017 baik laki-laki ataupun perempuan mencapai 890 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.4

Data Daftar Siswa SMA Negeri 15 Palembang

Kelas	FEBRUARI		
	L	P	JUMLAH
X.IPA.1	17	26	43
X.IPA.2	19	23	42

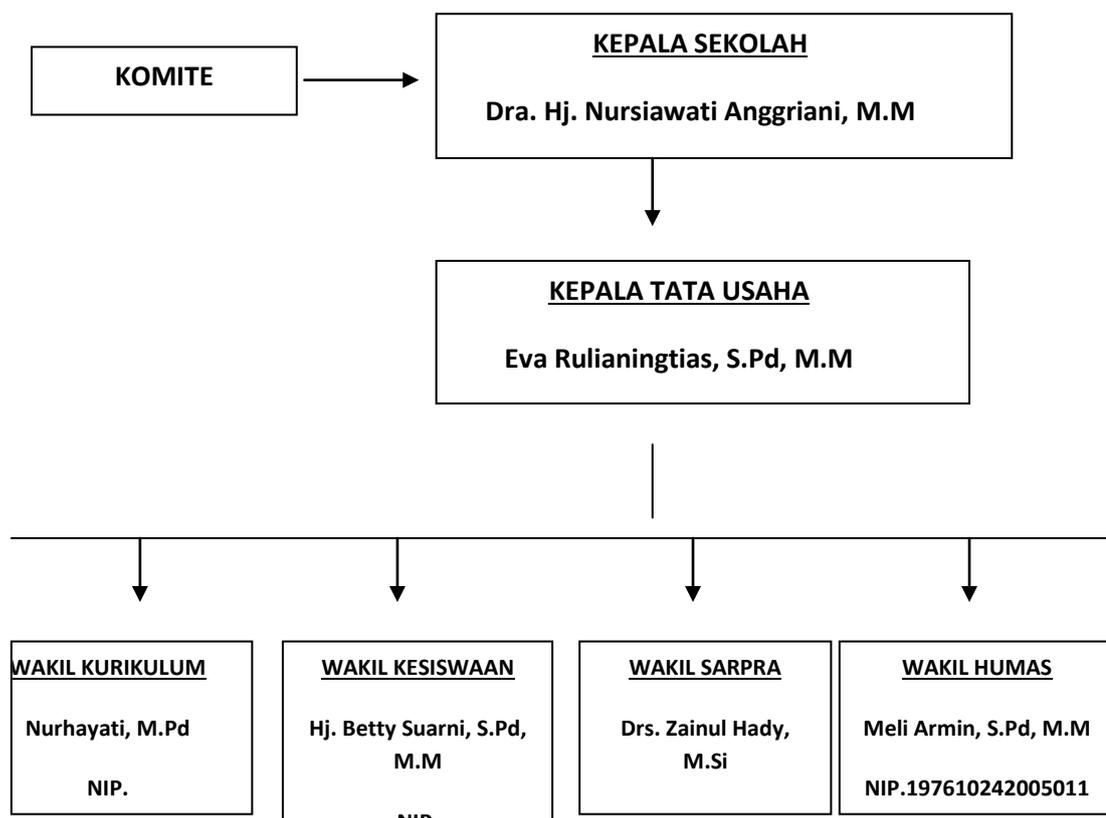
X.IPA.3	19	22	41
TOTAL	55	71	126
X.IPS.1	18	21	39
X.IPS.2	20	20	40
X.IPS.3	20	22	42
TOTAL	58	63	121
IPA+IPS	113	134	247
XI.IPA.1	14	17	31
XI.IPA.2	18	18	36
XI.IPA.3	8	26	34
XI.IPA.4	13	23	36
XI.IPA.5	12	20	32
TOTAL	65	104	169
XI.IPS.1	17	11	28
XI.IPS.2	15	14	29
XI.IPS.3	10	20	30
XI.IPS.4	16	15	31
TOTAL	58	60	118
IPA+IPS	123	164	287
XII IPA 1	15	25	40
XII IPA 2	14	26	40
XII IPA 3	14	27	41
XII IPA 4	17	25	42
TOTAL	60	103	163

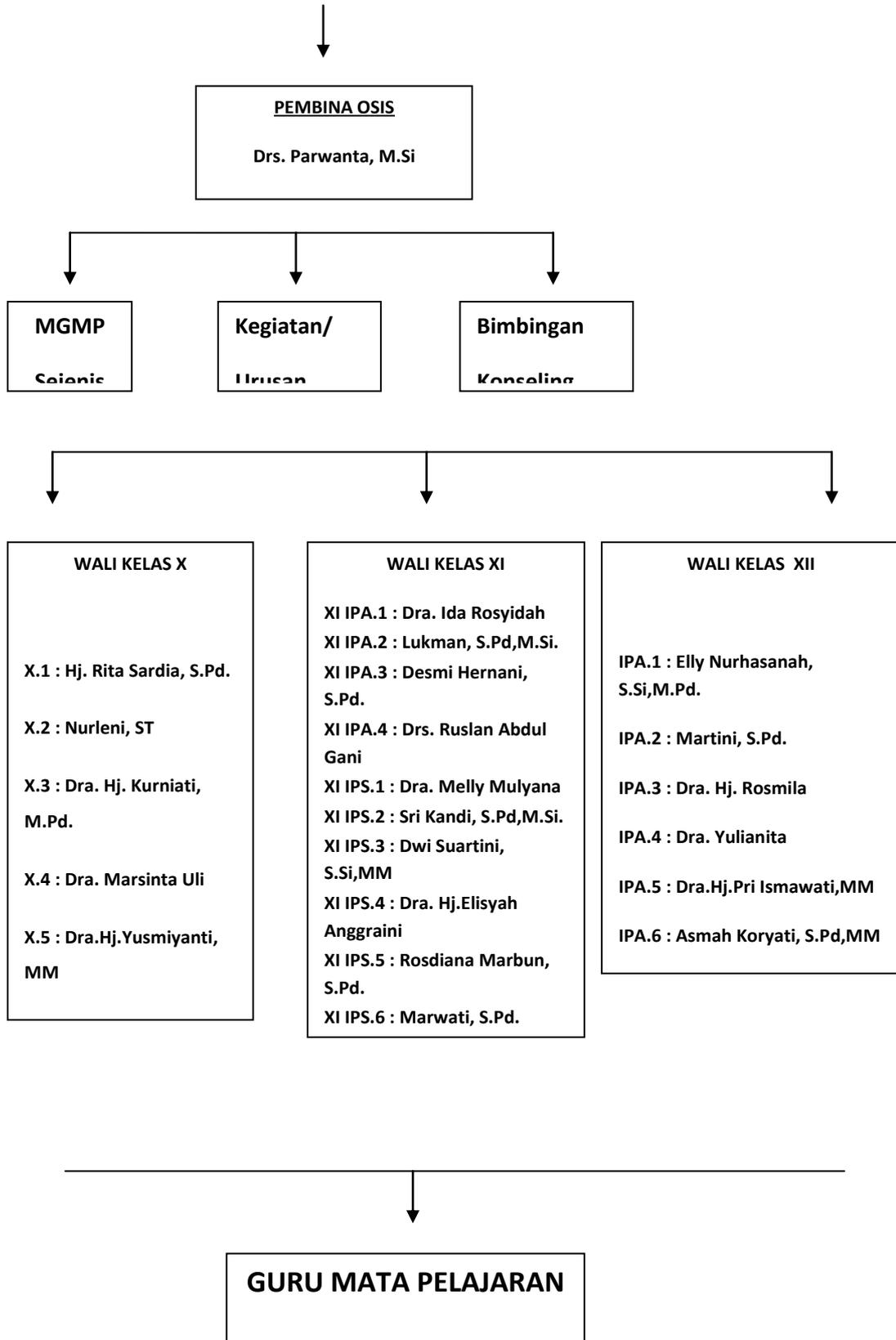
XII IPS 1	14	18	32
XII IPS 2	12	20	32
XII IPS 3	13	20	33
XII IPS 4	14	19	33
XII IPS 5	16	17	33
XII IPS 6	12	18	30
TOTAL	81	112	193
IPA+IPS	141	215	356
TOTAL	377	513	890

P. Struktur Organisasi

Gambar 3.4 Struktur Organisasi SMA Negeri 15 Palembang

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 15 PALEMBANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017







SISWA

Q. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA N 15 Palembang

SMA Negeri 15 Palembang berada di lokasi yang aman, terhindar dari potensi jauh yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa. Memiliki sarana dan prasarana keselamatan jiwa. SMA Negeri 15 Palembang berada di lokasi yang nyaman, terhindar dari gangguan pencemaran air, kebisingan dan pencemaran udara. Memiliki sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kenyamanan. Struktur bangunan SMA Negeri 15 Palembang stabil dan kokoh. Memiliki sarana yang ada seperti penangkal petir dan alat pemadam kebakaran. Memiliki ventilasi udara yang memadai. Pencahayaan yang memadai. Sekolah memiliki instalansi listrik dengan daya minimum 1300 watt.¹¹³

Tabel 3.5
Daftar Jumlah Kipas Dan Ac Pada Setiap Ruangan

No	Ruang	Jumlah Sarana dan Prasarana	
		AC	Kipas Angin
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	-
2	Rung Tata Usaha	2 Buah	-
3	Ruang perpustakaan	-	3 Buah

¹¹³ Observasi pada tanggal 23 Februari 2017

4	Ruang laboratorium Biologi	-	6 Buah
5	Ruang guru	1 Buah	13 buah
6	Ruang konseling	-	2 Buah
7	Ruang laboratorium computer/bahasa	2 Buah	-
8	Ruang laboratorium kimia		9 buah
9	Mushola		2 buah
10	Pos jaga		2 buah
11	Ruang tamu		2 buah

Tabel 3.6

Sanitasi Sebagai Persyaratan Kesehatan

No	Jenis Sanitasi	Ketersediaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Sanitasi di dalam dan di luar bangunan untuk memenuhi kebutuhan air bersih	√	-	√	-
2	Saluran air kotor dan/air limbah	√	-	√	-
3	Tempat sampah	√	-	√	-
4	Saluran air hujan	√	-	√	-

Tabel 3.7

Prasarana Yang Dimiliki

No	Jenis Prasarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak

1	Ruang kelas	√	-	√	-
2	Ruang perpustakaan	√	-	√	-
3	Ruang laboratorium biologi	√	-	√	-
4	Ruang pimpinan	√	-	√	-
5	Ruang guru	√	-	√	-
6	Ruang tata usaha	√	-	√	-
7	Tempat beribadah	√	-	√	-
8	Ruang konseling	√	-	√	-
9	Ruang UKS	√	-	√	-
10	Ruang OSIS	√	-	√	-
11	Jamban	√	-	√	-
12	Gudang	√	-	√	-
13	Ruang sirkulasi	√	-	√	-
14	Tempat berolahraga	√	-	√	-
15	Ruang laboratorium computer	√	-	√	-
16	Kantin sekolah	√	-	√	-
17	Pos satpam	√	-	√	-
18	Tempat parker	√	-	√	-
19	Ruang laboratorium kimia	√	-	√	-

Tabel 3.8
Sarana Ruang Komputer

No	Jenis Sarana	Rasio	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Simbol kenegaraan	1 set/ruang	1set	√	-
2	Kursi / meja Siswa	1 buah/siswa	40 buah	√	-
4	Kursi / meja Guru	1 buah/guru	2 buah	√	-
6	Komputer	1 buah/2 siswa	1 buah/1 siswa	√	-
7	Printer/scanner	1 buah/lab	1 buah/lab	√	-
8	Titik akses internet	1 titik/lab	1 titik/lab	√	-
9	LAN	1 buah/komp.	1 buah/komp	√	-
10	Soket listrik	1 buah/ruang	1 buah/komp	√	-
11	Stabilizer	Sesuai banyak komputer	Sesuai banyak komputer	√	-
12	Papan tulis	1 buah/ruang	1 buah	√	-
13	Kotak kontak	Sesuai banyak komputer	Sesuai banyak komputer	√	-
14	Tempat sampah	1 buah/lab	1 buah	√	-
15	Jam dinding	1 buah/lab	1 buah	√	-
16	Lampu	1 buah/ruang	4 buah	√	-
17	Hordeng	1 set/jendela	2 set	√	-

Tabel 3.9
Sarana Ruang Kelas

No	Jenis Sarana	Rasio	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak

1	Simbol kenegaraan	1set/ruang	1set	√	-
2	Kursi Siswa	1 buah/siswa	22 buah	√	-
3	Meja Siswa	1 buah/siswa	22 buah	√	-
4	Kursi Guru	1 buah/guru	1 buah	√	-
5	Meja Guru	1 buah/guru	1 buah	√	-
6	Lemari	1 buah/ruang	1 buah	√	-
7	Loker	1 buah/ruang	1 buah	√	-
8	Papan Tulis	1 buah/ruang	1 buah	√	-
9	Papan Pajang	1 buah/ruang	1 buah	√	-
10	Tempat Sampah	1 buah/ruang	1 buah	√	-
11	Tempat Cuci Tangan	1 buah/ruang	1 buah	√	-
12	Jam Dinding	1 buah/ruang	1 buah	√	-
13	Soket listrik	1 buah/ruang	3 buah	√	-
14	Papan absensi kelas	1 buah/ruang	1 buah	√	-
15	Sapu	1 buah/ruang	2 buah	√	-
16	Serokan	1 buah/ruang	1 buah	√	-
17	Kemoceng	1 buah/ruang	1 buah	√	-
18	Tiang bendera dan bendera	1 buah/ruang	1 buah	√	-
19	Gambar pahlawan	1 buah/ruang	3 buah	√	-
20	Screen	1 buah/ruang	1 buah	√	-
21	AC	1 buah/ruang	2 buah	√	-
22	Proyektor	1 buah/ruang	1 buah	√	-
23	Rak sepatu	1 buah/ruang	1 buah	√	-
24	Penghapus	1 buah/ruang	1 buah	√	-
25	Lap pel	1 buah/ruang	1 buah	√	-

26	Kotak spidol	1 buah/ruang	1 buah	√	-
27	Lap tangan	1 buah/ruang	1 buah	√	-
28	Lampu	1 buah/ruang	4 buah	√	-
29	Hordeng	1 set/jendela	5 set	√	-
30	Mistar panjang	1 buah/ruang	1 buah	√	-
31	Busur	1 buah/ruang	1 buah	√	-
32	Mistar segitiga siku-siku	1 buah/ruang	1 buah	√	-
33	Mistar segitiga sama sisi	1 buah/ruang	1 buah	√	-
34	Jangka	1 buah/ruang	1 buah	√	-
35	Struktur kelas	1 buah/ruang	1 buah	√	-
36	Daftar piket	1 buah/ruang	1 buah	√	-
37	Daftar pelajaran	1 buah/ruang	1 buah	√	-
38	Jadwal study club	1 buah/ruang	1 buah	√	-
39	Jadwal ekstrakurikuler	1 buah/ruang	1 buah	√	-
40	Denah kelas	1 buah/ruang	1 buah	√	-
41	Program 10K	1 buah/ruang	1 buah	√	-
42	Kalender akademik	1 buah/ruang	1 buah	√	-
43	Tata tertib sekolah	1 buah/ruang	1 buah	√	-
44	Visi dan Misi Sekolah	1 buah/ruang	1 buah	√	-
45	Daftar Inventaris kelas	1 buah/ruang	1 buah	√	-

Tabel 3.10

Sarana Ruang Perpustakaan

No	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Buku teks pelajaran	1 buku /mapel/siswa dan 2 buku/mapel/sekolah	10452eks	√	-
2	Buku panduan guru	1 buku/mapel/guru dan 1 buku/mapel/sekolah	408 eks	√	-
3	Buku Pengayaan	870 judul/sekolah	1008 jdl (3576 eks)	√	-
4	Buku referensi	20 judul/sekolah	943 jdl (4111 eks)	√	-
5	Sumber belajar lain	20 judul/sekolah	279 jdl	√	-
6	Rak Buku	1 set/sekolah	14 buah	√	-
7	Rak Majalah	1 buah/sekolah	1 buah	√	-
8	Rak Surat Kabar	1 buah/sekolah	1 buah	√	-
9	Meja Baca	15 buah/sekolah	16 buah	√	-
10	Kursi Baca	15 buah/sekolah	3 buah	√	-
11	Kursi Kerja	1 buah/petugas	1 buah	√	-
12	Meja Kerja	1 buah/petugas	1 buah	√	-
13	Lemari Katalog	1 buah/sekolah	1 buah	√	-
14	Lemari	1 buah/sekolah	2 buah	√	-
15	Lemari kaca	1 buah/sekolah	2 buah	√	-
16	Papan Pengumuman	1 buah/sekolah	1 buah	√	-
17	Meja Multimedia	1 buah/sekolah	1 buah	√	-
18	Peralatan Multimedia	1 set/sekolah	1 buah	√	-
19	Buku Inventaris	1 buah/sekolah	1 buah	√	-
20	Tempat Sampah	1 buah/ruang	2 buah	√	-

21	Soket Listrik	1 buah/ruang	8 buah	√	-
22	Jam Dinding	1 buah/ruang	1 buah	√	-
23	Simbol kenegaraan	1 set/ruang	1 set	√	-
24	Kotak P3K	1 buah/ruang	1 buah	√	-
25	Tata tertib perpustakaan	1 buah/ruang	1 buah	√	-
26	TV	1 buah/ruang	1 buah	√	-
27	Papan DDC	1 buah/ruang	1 buah	√	-
28	Papan struktur	1 buah/ruang	1 buah	√	-
29	Kalender akademik	1 buah/ruang	1 buah	√	-
30	Program kerja	1 buah/ruang	1 buah	√	-
31	Jadwal kegiatan	1 buah/ruang	1 buah	√	-
32	Daftar Kunjungan	1 buah/ruang	1 buah	√	-
35	Globe	1 buah/ruang	4 buah	√	-
36	Teks Sumpah pemuda	1 buah/ruang	1 buah	√	-
37	Peta	1 buah/ruang	7 buah	√	-
39	Kipas angin	1 buah/ruang	7 buah	√	-
40	Meja pengunjung	1 buah/ruang	1 buah	√	-
41	Meja peminjam	1 buah/ruang	1 buah	√	-
42	Pembatas buku	3 pasang/rak	44 psg	√	-
43	Grafik pengunjung	1 buah/ruang	1 buah	√	-
44	Grafik peminjam buku	1 buah/ruang	1 buah	√	-
45	Grafik Koleksi buku	1 buah/ruang	1 buah	√	-
47	ATK	1 set/ruang	1 set	√	-

48	Pas bunga	1 buah/ruang	1 buah	√	-
49	Lampu	1 buah/ruang	4 buah	√	-
50	Tempat slip buku	1 buah/ruang	1 buah	√	-
51	Kotak kartu peminjaman	1 buah/ruang	1 buah	√	-
52	Daftar inventaris	1 buah/ruang	1 buah	√	-

Tabel 3.11

Sarana Laboratorium IPA

No	Jenis Perabot	Rasio	Jumlah Menurut Kondisi		Ket.
			Baik	Rusak	
1	Kursi	1 buah /siswa dan 1 buah/guru	40 buah	-	Cukup
2	Meja peserta didik	1 buah/7 siswa	5 buah	-	Cukup
3	Meja demonstrasi	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup
4	Meja persiapan	1 buah /lab	2 buah	-	Cukup
5	Lemari alat	1 buah /lab	5 buah	-	Cukup
6	Lemari bahan	1 buah /lab	2 buah	-	Cukup
7	Bak cuci	1 buah /2 kelompok dan 1 buah di ruang persiapan	4 buah	-	Kurang
8	Rak dorong	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup
9	Rak buku	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup
10	Meja guru	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup
11	Kursi guru	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup
12	Meja coordinator	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup

13	Kursi coordinator	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup
----	-------------------	-------------	--------	---	-------

Tabel 3.12

Alat Peraga Laboraturium IPA

No	Jenis Alat Peraga	Rasio	Jumlah Menurut Kondisi		Ket.
			Baik	Rusak	
14	Mistar	6 buah /lab	7 buah	-	Cukup
15	Jangka sorong	6 buah /lab	6 buah	1 buah	Cukup
16	Timbangan	3 buah /lab	5 buah	-	Cukup
17	Stopwatch	6 buah /lab	6 buah	-	Cukup
18	Rol meter	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup
19	Termometer 100 °C	6 buah /lab	8 buah	-	Cukup
20	Gelas ukur	6 buah /lab	11 buah	-	Cukup
21	Massa logam	3 buah /lab	19 buah	-	Cukup
22	Multimeter AC/DC 10 K Ω /V	6 buah /lab	8 buah	-	Cukup
23	Batang magnet	6 buah / lab	18 buah	-	Cukup
24	Globe	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup
25	Model tata surya	1 buah /lab	4 buah	1 rusak	Cukup
26	Garpu tala	6 buah /lab	12 buah	-	Cukup
27	Bidang miring	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup
28	Dinamometer	6 buah /lab	10 buah	2 buah	Cukup
29	Katrol tetap	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup
30	Katrol bergerak	2 buah /lab	17 buah	-	Cukup

31	Balok kayu	3 macam/lab	18 buah	-	Cukup
32	Percobaan muai panjang	1 set /lab	4 buah	1 buah	Cukup
33	Percobaan optic	1 set /lab	3 buah	-	Cukup
34	Percobaan rangkaian listrik	1 set /lab	3 buah	-	Cukup
35	Gelas kimia	30 buah/lab	34 buah	-	Cukup
36	Model molekul sederhana	6 set /lab	9 buah	-	Cukup
37	Pembakar spritus	6 set /lab	11 buah	-	Cukup
38	Cawan penguapan	6 buah /lab	13 buah	-	Cukup
39	Kaki tiga	6 buah /lab	8 buah	-	Cukup
40	Plat tetes	6 buah /lab	6 buah	-	Cukup
41	Pipet tetes dan karet	100 buah /lab	206 buah	5 buah	Cukup
42	Mikroskop monokuler	6 buah /lab	6 buah	1 buah	Cukup
43	Kaca pembesar	6 buah /lab	7 buah	-	Cukup
44	Poster genetika	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup
45	Model kerangka manusia	1 buah /lab	1 buah	1 buah	Cukup
46	Model tubuh manusia	1 buah /lab	3 buah	-	Cukup
47	Gambar/model pencernaan manusia	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup
48	Gambar/model sistem peredaran darah manusia	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup
49	Gambar /model sistem pernafasan manusia	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup
50	Gambar /model jantung manusia	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup
51	Gambar /model mata manusia	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup

52	Gambar /model telinga manusia	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup
53	Gambar /model tenggorokan manusia	1 buah /lab	1 buah	-	Cukup
54	Petunjuk percobaan	6 buah /percobaan	7 buah	-	Cukup
55	Mikrometer sekrup	2 buah /lab	3 buah	2 buah	Cukup
56	Motor listrik	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup
57	Bel listrik	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup
58	Kumparan faraday	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup
59	Rheostat	2 buah /lab	2 buah	-	Cukup
60	Kumparan 300x	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup
61	Kumparan 600x	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup
62	Kawat nichrome	2 roll /lab	5 roll	-	Cukup
63	Bola lampu kecil	2 kotak /lab	3 kotak	-	Cukup
64	Meteran dasar	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup
65	Amperemeter	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup
66	Galvanometer	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup
67	Bejana Berhubungan	2 buah /lab	9 buah	-	Cukup
68	Kisi difraksi	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup
69	Cermin datar	2 buah /lab	10 buah	-	Cukup
70	Solder listrik	2 buah /lab	2 buah	-	Cukup
71	Ticker timer	2 buah /lab	2 buah	-	Cukup
72	Termometer badan	1 buah /lab	1 buah	1 buah	Cukup
73	Volmeter	2 buah /lab	2 buah	-	Cukup
74	Alat sentripetal	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup

75	Audio amplifier	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup
76	Barometer	2 buah /lab	2 buah	-	Cukup
77	Vibrator	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup
78	Kompas magnet	2 buah /lab	7 buah	1 buah	Cukup
79	Kabel hitam merah	2 pasang/lab	5 pasang	-	Cukup
80	Prisma	2 buah /lab	7 buah	-	Cukup
81	Manometer terbuka	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup
82	Tabung reaksi	50 buah /lab	102 buah	-	Cukup
83	Mortar	2 buah /lab	11 buah	-	Cukup
84	Penjepit tabung reaksi	2 buah /lab	6 buah	-	Cukup
85	Jarum prefarat	1 pack/lab	1 pack	-	Cukup
86	Sikat tabung	2 buah /lab	8 buah	-	Cukup
87	Penjepit stainless	2 buah /lab	7 buah	-	Cukup
88	Konduksi kalor	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup
89	Corong kaca	2 buah /lab	7 buah	-	Cukup
90	Labu Erlenmeyer	2 buah /lab	10 buah	-	Cukup
91	Labu ukur	2 buah /lab	4 buah	-	Cukup
92	Batang pengaduk	1 buah /lab	1 buah	1 buah	Cukup
93	Kasa asbes	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup
94	Respiromrter	2 buah /lab	2 buah	-	Cukup
95	Pendingin liberg	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup
96	Kaca prefarat	1 kotak /lab	1 kotak	-	Cukup
97	Magnet U	2 buah /lab	4 buah	-	Cukup
98	Lensa	2 buah /lab	14 buah	-	Cukup

99	Cermin	2 buah /lab	20 buah	-	Cukup
100	Kit electromagnet	2 buah /lab	3 buah	-	Cukup
101	Osiloscop	2 buah /lab	3 buah	-	Cukup
102	Magnet silinder	2 buah /lab	10 buah	-	Cukup
103	Kalorimeter	2 buah /lab	5 buah	-	Cukup
104	Tempat baterai	2 buah /lab	3 buah	-	Cukup
105	Glastonik	2 buah /lab	10 buah	-	Cukup
106	Statif	2 set /lab	5 set	-	Cukup
107	Kubus 5 macam bahan	2 set /lab	2 set	-	Cukup
108	Peluncur roket	1 set/lab	1 set	-	Cukup
109	Rak tabung reaksi	5 buah /lab	10 buah	-	Cukup

Tabel 3.13

Sarana Ruang Guru

No	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi		Ket.
				Baik	Rusak	
1	Kursi kerja	1 buah/guru ditambah 1 buah/wakasek	51 buah	√	-	-
2	Meja kerja	1 buah/guru	51 buah	√	-	-
3	Lemari	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
5	Papan statistic	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
6	Papan pengumuman	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
7	Tempat sampah	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
8	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
9	Jam dinding	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
10	Simbol kenegaraan	1 set/ruang	1 set	√	-	-

16	Loker	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
17	Papan keadaan guru dan pegawai	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
18	Papan kalender akademik	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
19	Papan struktur organisasi Ekstrakurikuler	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
20	Papan visi dan misi sekolah	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
21	Papan pembagian tugas guru	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
22	Papan struktur organisasi komite sekolah	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
23	Papan grafik hasil ujian akhir	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
24	Papan grafik hasil ujian nasional	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
25	Papan struktur organisasi SMP	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
28	TV	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
30	Papan pengumuman	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
31	Soket listrik	5 buah/ruang	9 buah	√	-	-
32	Dispenser	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
33	Kalender	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
34	Papan kinerja guru	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
35	Papan seluruh kemampuan dasar guru	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
36	Kode etik guru	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-

37	Tumbuhkan budaya malu	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
38	Bingkai dokumen Foto kegiatan	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
39	Rak pajangan karya anak	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-
40	Daftar Inventaris	1 buah/ruang	1 buah	√	-	-

R. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di SMA N 15 Palembang dilakukan setiap hari Senin sampai Sabtu. Setiap hari kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 6.40 -13.50 WIB.¹¹⁴ Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 15 Palembang ini diselenggarakan selama 45 menit dalam satu jam pelajaran. Dalam proses pembelajaran khusus guru pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 15 Palembang ini sebelum melaksanakan pembelajaran mereka membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau disebut dengan RPP. RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam pendidikan, ini menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya di dalam kelas agar proses pembelajarannya mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan materi ajar yang diajari.¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 15 Palembang pada tanggal 8 Februari 2017

¹¹⁵ *Ibid.*,

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Palembang yang berlokasi di Jl. Aiptu K.S. Tubun No 10 Ilir Timur 1, Kota Palembang, telepon: (0711) 351846, jarak tempuh dari Jl. Kolonel Atmo kurang lebih 100 meter. Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding, untuk mendapatkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan materi dakwah Rasulullah saw di Mekah, baik itu pada kelompok kelas *pre test* tidak menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*, sedangkan pada kelas *post test* menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*, dalam proses penyampaian materi dakwah Rasulullah saw di Mekah. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: *pertama*, bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*. *Kedua*, Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*. *Ketiga*, Bagaimana penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi dakwah Rasulullah saw kelas X di SMA Negeri 15 Palembang. Berikut adalah rincian kegiatan penelitian:

Tabel 4.1

Rincian Kegiatan Penelitian

No.	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	Rabu-Kamis 1-2 Februari 2017	Observasi	Untuk mengetahui data-data sekolah seperti sejarah SMA, Visi dan Misi, Letak Geografis, Keadaan Siswa, Guru serta Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.
2.	Rabu, 8 Februari 2017	Observasi dengan Guru Mata Pelajaran PAI	Untuk mengetahui jadwal mengajar Guru PAI untuk kelas X MIPA 1
3.	Kamis, 9 Februari 2017	Konsultasi RPP dengan Guru Mata Pelajaran PAI	Untuk persiapan mengajar di kelas
4.	Rabu, 22 Februari 2017	Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama di kelas X MIPA 1(materi dakwah Rasulullah di Mekkah dengan memberikan soal pre test dan post test berupa soal pilihan ganda)	Pukul 10.30 s/d 13.30 WIB.
5.	Rabu, 1 Maret 2017	Pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua di kelas X MIPA 1(materi dakwah Rasulullah di Madinah dengan memberikan soal pre test dan post test berupa soal pilihan ganda)	Pukul 10.30 s/d 13.30 WIB.
9.	Senin-Sabtu, 6-11 Maret 2017.	Memulai mengelolah data hasil pre test dan post test.	

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan pada hari Rabu-Kamis tanggal 1 dan 2 Februari 2017 pada pukul 09.00 WIB, peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 15 Palembang untuk mengetahui data-data sekolah seperti sejarah SMA, Visi dan Misi, Letak Geografis, Keadaan Siswa, Guru serta keadaan Sarana dan Prasarana

sekolah. Serta dari hasil observasi yang dilakukan maka didapat jumlah subjek penelitian sebanyak 43 siswa yang berada kelas X MIPA 1.

Selanjutnya observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2017 pada pukul 11.30 s/d 13.20. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui jadwal mengajar guru PAI di kelas X MIPA 1. Pada tahap ini peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Ibu Dzakia Drajat, M.Ag. dan berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat sebanyak dua kali pertemuan.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran pertama yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017, dan pelaksanaan pembelajaran kedua yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 1 Maret 2017. Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan pre test berupa soal pilihan ganda yang tidak diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer*, dan post test berupa soal pilihan ganda yang menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.

Tahap terakhir yaitu pengolahan data, yang dilakukan pada hari Senin-Sabtu, pada tanggal 6-11 Maret 2017 peneliti memulai mengelolah data hasil pre test dan post test evaluasi belajar. Pada tahap ini peneliti mengambil data hasil belajar siswa setelah dan sesudah diadakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Advance Organizer* yang telah dilaksanakan. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal. Pada saat evaluasi tes berlangsung siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama dalam mengerjakan soal, siswa harus mengerjakan masing-masing.

B. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Untuk mendapatkan data tentang bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi sejarah Nabi Muhammad SAW di Mekah kelas X SMA N 15 Palembang, digunakan uji *pre test* berupa 20 butir soal-soal pilihan ganda yang disebarakan secara merata kepada siswa-siswi kelas X IPA 1 di SMA Negeri 15 Palembang.

Dalam penelitian ini, hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* diambil dari data *pre test* siswa kelas X di SMA Negeri 15 Palembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Daftar nilai hasil belajar siswa SMA N 15 Palembang sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

No	Nama Siswa	Keterangan	Nilai
1	Agung Putra Pratama	L	55
2	Chelsea Putri	P	50
3	Erliyanti Nurramadani	P	25
4	Fadilla Rahcmadani M	P	45
5	Helda Elshera	P	30
6	Indah Destalya	P	55
7	Juriyah Pratiwi	P	50
8	Kinanti Febi Mursandi	P	40
9	Lamunda Arithafai Yutar Pares	L	35
10	Lia Fitriana	P	45

11	M.Adani Sidqi	L	45
12	M.Raihan Saputra	L	45
13	M.Rio Andriyanto Setiawan	L	65
14	Masayu Aurellita	P	55
15	Meiriska	P	NonIslam
16	Mella Miranda	P	40
17	Mgs. Fahrozi	L	40
18	Moch. Fernando Meiko S	L	45
19	Muh. Adhitya Akbar P	L	45
20	Muh. Arghi Farouk H	L	45
21	Muh. Daru Belvero	L	40
22	Muh. Fahrudin	L	35
23	Muh. Farhan Ishaq	L	55
24	Muh. Ichsani Fadhil	L	45
25	Muh. Khadafi Yudistio	L	35
26	Muh. Nouval Daniesar	L	40
27	Muh. Refanza	L	40
28	Nadia Rahma Wati	P	45
29	Najla Khaira Ummah	P	35
30	Nana Riani	P	45
31	Nyayu Warda Ashila	P	55
32	Nyimas Mega Cantika	P	45
33	Oktarini	P	55
34	R. Ricky Herdian Permana	L	45
35	Reza Setiawan	L	55
36	Riska Rahmawati Fitria	P	45
37	Risnata Linda	P	50
38	Riski Agustini	P	45
39	Roro Ajeng P. P. A	P	40
40	Siti Fatimah Hadiatullah	P	55

41	Shinta Maharani Luhur	P	40
42	Vrisilia Mawarni Ramadina	P	50
43	Wayan Putri	P	NonIslam

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh “skor mentah” nilai hasil belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 15 Palembang, sebagaimana disajikan di bawah ini.

55 50 25 45 30 55 50 40 35 45

45 45 65 55 40 40 45 45 45 40

35 55 45 35 40 40 45 35 45 55

45 55 45 55 45 50 45 40 55 40

50

Setelah diketahui data diatas selanjutnya, dimasukan ke dalam tabel frekuensi sebagaimana yang tertuang pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3

Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)
1.	65	1
2.	55	8
3.	50	4
4.	45	14
5.	40	8
6.	35	4
7.	30	1
8.	25	1

Jumlah	41
--------	----

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel X

Perhitungan untuk Memperoleh Mean, Deviasi Standar dan Standar Error

No	X	F	FX	X(X-M _X)	X ²	FX ²
1.	65	1	65	19,88	395,21	790,42
2.	55	8	440	9,88	97,61	195,22
3.	50	4	200	4,88	23,81	47,62
4.	45	14	630	-0,12	0,014	0,028
5.	40	8	320	-5,12	26,21	52,42
6.	35	4	140	-10,12	102,41	204,82
7.	30	1	30	-15,12	228,61	457,22
8.	25	1	25	-20,12	404,81	809,62
Total		N= 41	∑fx=1,850	-	-	∑FX ² =2,557,348

1. Mencari Mean :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1,850}{41}$$

$$M_x = 45,12$$

2. Mencari Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{2,557,348}{41}} \\
&= \sqrt{62,374} \\
&= 7,89
\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Deviasi Standar (SD) diketahui maka selanjutnya adalah menentukan batasan kategori untuk nilai tinggi, sedang dan rendah. Mengelompokkan hasil belajar dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan rumus sebagai berikut:

M + 1 SD

—————→ Rangking Atas

Nilai antara Tinggi dan Rendah

—————→ Rangking Tengah

M – 1 SD

—————→ Rangking Bawah

Dengan demikian maka:

Tinggi = M + 1 SD

$$= 45,12 + 1. 7,89$$

= 53,01 dibulatkan menjadi 54 keatas

Sedang = antara M – 1. SD sampai M + 1. SD

$$= M – 1. SD$$

$$= 45,12 - 1. 7,89$$

= 37,23 dibulatkan menjadi 38 ke atas

= antara 38 sampai 53

Rendah = $M - 1. SD$

$$= 45,12 - 1. 7,89$$

= 37,23 dibulatkan 38 ke bawah

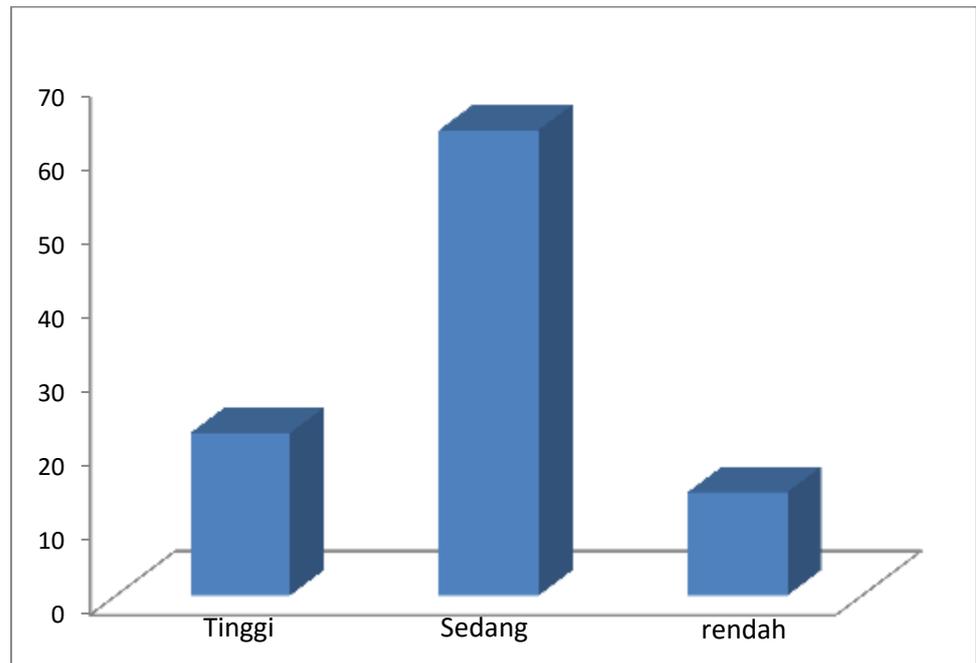
Tabel 4.5

Presentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan

Model Pembelajaran *Advance Organizer*

No	Tingkat Pemahaman Teori	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	54 ke atas	9	21,95 %
2.	Sedang	38-53	26	63,41 %
3.	Rendah	38 ke bawah	6	14,63 %
Jumlah			N = 41	= 100 %

Grafik 4.2 Presentase Hasil Belajar Siswa sebelum diterapkan Model pembelajaran *Advance Organizer*



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer* yang tergolong tinggi sebanyak 9 siswa (21,95%), tergolong sedang sebanyak 26 siswa (63,41%), dan tergolong rendah sebanyak 6 siswa (14,63%) dari 41 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Dengan demikian hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer* tergolong tingkat pemahaman teori sedang.

C. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari – 1 Maret 2017. Dalam

perencanaan peneliti menyusun RPP dengan materi tentang dakwah nabi Muhammad saw di Mekah dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*.

Dalam hal ini, hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* diambil dari data hasil belajar siswa setelah melakukan uji *post test* di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 15 Palembang, pada pertemuan I dan II dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Daftar nilai hasil belajar siswa SMA N 15 Palembang setelah menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

No	Nama Siswa	Keterangan	Nilai
1	Agung Putra Pratama	L	80
2	Chelsea Putri	P	80
3	Erliyanti Nurramadani	P	75
4	Fadilla Rahcmadani M	P	75
5	Helda Elshera	P	75
6	Indah Destalya	P	80
7	Juriyah Pratiwi	P	90
8	Kinanti Febi Mursandi	P	90
9	Lamunda Arithafai Yutar Pares	L	80
10	Lia Fitriana	P	85
11	M.Adani Sidqi	L	75
12	M.Raihan Saputra	L	90
13	M.Rio Andriyanto Setiawan	L	80
14	Masayu Aurellita	P	85
15	Meiriska	P	Non Islam
16	Mella Miranda	P	80
17	Mgs. Fahrozi	L	80

18	Moch. Fernando Meiko S	L	80
19	Muh. Adhitya Akbar P	L	75
20	Muh. Arghi Farouk H	L	80
21	Muh. Daru Belvero	L	85
22	Muh. Fahrudin	L	80
23	Muh. Farhan Ishaq	L	85
24	Muh. Ichsani Fadhil	L	80
25	Muh. Khadafi Yudistio	L	80
26	Muh. Nouval Daniesar	L	85
27	Muh. Refanza	L	75
28	Nadia Rahma Wati	P	80
29	Najla Khaira Ummah	P	75
30	Nana Riani	P	80
31	Nyayu Warda Ashila	P	80
32	Nyimas Mega Cantika	P	85
33	Oktarini	P	75
34	R. Ricky Herdian Permana	L	90
35	Reza Setiawan	L	80
36	Riska Rahmawati Fitria	P	75
37	Risnata Linda	P	75
38	Riski Agustini	P	85
39	Roro Ajeng P. P. A	P	80
40	Siti Fatimah Hadiatullah	P	80
41	Shinta Maharani Luhur	P	75
42	Vrisilia Mawarni Ramadina	P	85
43	Wayan Putri	P	Non Islam

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada kelas X.MIPA.01 di SMA Negeri 15 Palembang, sebagaimana disajikan di bawah ini.

80 80 75 75 75 80 90 90 80 85
 75 90 80 85 80 80 80 75 80 85
 80 85 80 80 85 75 80 75 80 80
 85 75 90 80 75 75 85 80 80 75
 85

Setelah diketahui data diatas selanjutnya, dimasukan ke dalam tabel frekuensi sebagaimana yang tertuang pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7

Frekuensi Hasil Belajar Siswa Setelah diterapkan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)
1.	90	4
2.	85	8
3.	80	18
4.	75	11
Jumlah		41

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Variabel X

Perhitungan untuk Memperoleh Mean, Deviasi Standar dan Standar Error

No	X	F	FX	$X(X-M_x)$	X^2	FX^2
----	---	---	----	------------	-------	--------

1.	90	4	360	9,4	88,36	176,72
2.	85	8	680	4,4	19,36	38,72
3.	80	18	1.440	-0,6	0,36	0,72
4.	75	11	825	-5,6	31,36	62,72
Total		N= 41	$\sum fx = 3.305$	-	-	$\sum FX^2 = 278,88$

1. Mencari Mean :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{3.305}{41}$$

$$M_x = 80,60$$

2. Mencari Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{278,88}{41}}$$

$$= \sqrt{6,801}$$

$$= 2,60$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Deviasi Standar (SD) diketahui maka selanjutnya adalah menentukan batasan kategori untuk nilai tinggi, sedang dan rendah. Mengelompokkan hasil belajar dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan rumus sebagai berikut:

$$M + 1 SD$$

—————▶ Rangking Atas

Nilai antara Tinggi dan Rendah

—————▶ Rangking Tengah

$$M - 1 SD$$

—————▶ Rangking Bawah

Dengan demikian maka:

$$\text{Tinggi} = M + 1. SD$$

$$= 80,60 + 1. 2,60$$

$$= 83,2 \text{ dibulatkan menjadi } 84 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = \text{antara } M - 1. SD \text{ sampai } M + 1. SD$$

$$= M - 1. SD$$

$$= 80,60 - 1. 2,60$$

$$= 78$$

$$= \text{antara } 78 \text{ sampai } 83$$

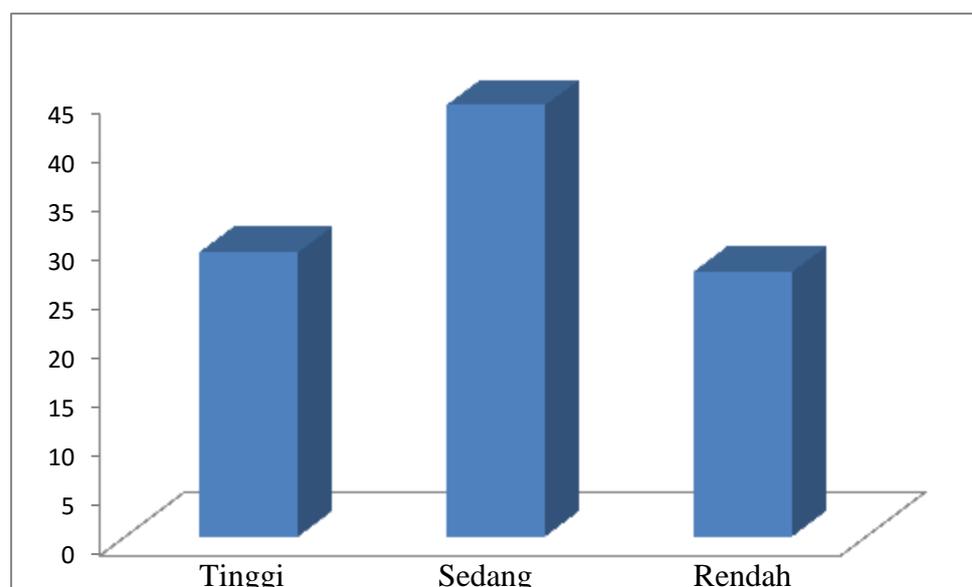
$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1. SD \\ &= 80,60 - 1. 2,60 \\ &= 78 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Tabel 4.9

**Presentase Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan
Model Pembelajaran *Advance Organizer***

No	Tingkat Pemahaman Teori	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	84 ke atas	12	29,26 %
2.	Sedang	78-83	18	43,90 %
3.	Rendah	78 ke bawah	11	26,82 %
Jumlah			N = 41	= 100 %

Grafik 4.2 Presentase Hasil Belajar Siswa setelah diterapkan Model pembelajaran *Advance Organizer*



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer* yang tergolong tinggi sebanyak 12 siswa (29,26%), tergolong sedang sebanyak 18 siswa (43,90%), dan tergolong rendah sebanyak 11 siswa (26,82%) dari 41 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Dengan demikian hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer* tergolong dalam tingkatan pemahaman teori sedang.

Setelah diketahui data tinggi, sedang dan rendah hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* di atas selanjutnya, dimasukkan ke dalam tabel Uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan) sebagaimana yang tertuang pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Skor Perolehan Tingkat Signifikasi Pemahaman Siswa

No	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	Agung Putra Pratama	55	80
2	Chelsea Putri	50	80
3	Erliyanti Nurramadani	25	75
4	Fadilla Rahmadani M	45	75
5	Helda Elshera	30	75
6	Indah Destalya	55	80
7	Juriyah Pratiwi	50	90
8	Kinanti Febi Mursandi	40	90
9	Lamunda Arithafai Yutar Pares	35	80
10	Lia Fitriana	45	85
11	M.Adani Sidqi	45	75
12	M.Raihan Saputra	45	90
13	M.Rio Andriyanto Setiawan	65	80
14	Masayu Aurellita	55	85

15	Meiriska	Non Islam	Non Islam
16	Mella Miranda	40	80
17	Mgs. Fahrozi	40	80
18	Moch. Fernando Meiko S	45	80
19	Muh. Adhitya Akbar P	45	75
20	Muh. Arghi Farouk H	45	80
21	Muh. Daru Belvero	40	85
22	Muh. Fahrudin	35	80
23	Muh. Farhan Ishaq	55	85
24	Muh. Ichsani Fadhil	45	80
25	Muh. Khadafi Yudistio	35	80
26	Muh. Nouval Daniesar	40	85
27	Muh. Refanza	40	75
28	Nadia Rahma Wati	45	80
29	Najla Khaira Ummah	35	75
30	Nana Riani	45	80
31	Nyayu Warda Ashila	55	80
32	Nyimas Mega Cantika	45	85
33	Oktarini	55	75
34	R. Ricky Herdian Permana	45	90
35	Reza Setiawan	55	80
36	Riska Rahmawati Fitria	45	75
37	Risnata Linda	50	75
38	Riski Agustini	45	85
39	Roro Ajeng P. P. A	40	80
40	Siti Fatimah Hadiatullah	55	80
41	Shinta Maharani Luhur	40	75
42	Vrisilia Mawarni Ramadina	50	85
43	Wayan Putri	Non Islam	Non Islam

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Advance Organizer*. Hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer* banyak yang nilainya tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer* mengalami perubahan nilai dan memuaskan dengan nilai mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ada disekolah SMA Negeri 15 Palembang.

Tabel 4.11

Uji Beda Rata-rata Dua Kelompok Berpasangan [d-M_d]

Siswa	Skor Perolehan		gain [d]	X _d	X _d ²
	Pre test [X]	Post test [Y]	[Y - X]		
1.	55	80	25	-9,14	83,53
2.	50	80	30	-4,14	17,13
3.	25	75	50	15,86	251,53
4.	45	75	30	-4,14	17,13
5.	30	75	45	10,86	117,93
6.	55	80	25	-9,14	83,53
7.	50	90	40	5,86	34,33
8.	40	90	50	15,86	251,53
9.	35	80	45	10,86	117,93
10.	45	85	40	5,86	34,33
11.	45	75	30	-4,14	17,13
12.	45	90	45	10,86	117,93
13.	65	80	15	-19,14	366,33
14.	55	85	30	-4,14	17,13
15.	Non Islam	Non Islam	-	-	-

16.	40	80	40	5,86	34,33
17.	40	80	40	5,86	34,33
18.	45	80	35	0,86	0,73
19.	45	75	30	-4,14	17,13
20.	45	80	35	0,86	0,73
21.	40	85	45	10,86	117,93
22.	35	80	45	10,86	117,93
23.	55	85	30	-4,14	17,13
24.	45	80	35	0,86	0,73
25.	35	80	45	10,86	117,93
26.	40	85	45	10,86	117,93
27.	40	75	35	0,86	0,73
28.	45	80	35	0,86	0,73
29.	35	75	40	5,86	34,33
30.	45	80	35	0,40	0,16
31.	55	80	25	-9,14	83,53
32.	45	85	20	-14,14	199,93
33.	55	75	20	-14,14	199,93
34.	45	90	45	10,86	117,93
35.	55	80	25	-9,14	83,53
36.	45	75	30	-4,14	17,13
37.	50	75	25	-9,14	83,53
38.	45	85	40	5,86	34,33
39.	40	80	40	5,86	34,33
40.	55	80	25	-9,14	83,53
41.	40	75	35	0,86	0,73
Jumlah [Σ]			$\Sigma d = 1.400$	-	3,078,83

1) Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Ha : Terdapat perbedaan signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi dakwah Rasulullah saw di Mekah kelas X di SMA Negeri 15 Palembang

Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi dakwah Rasulullah saw di Mekah kelas X di SMA Negeri 15 Palembang

2) Menghitung nilai rata-rata dari gain [d]

$$M_d = \frac{\sum d}{n}$$

$$M_d = \frac{1.400}{41}$$

$$M_d = 34,14$$

3) Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{34,14}{\sqrt{\frac{3,078,83}{41(41-1)}}}$$

$$t = \frac{34,14}{\sqrt{\frac{3,078,83}{1,640}}}$$

$$= 3,078,83 : 1,640 = 1,877$$

$$t = \frac{34,14}{\sqrt{1,877}}$$

$$t = \frac{34,14}{1,370}$$

$$t = 24,91 = t_{hitung} = 24,91$$

4). Kriteria pengujian hipotesis

Langkah selanjutnya kita berikan interpretasi t_{hitung} dengan terlebih dahulu memperhitungkan $dk = n - 1 = 41 - 1 = 40$. Dengan dk sebesar 40 kita berkonsultasi dengan Nilai “t” pada tabel dengan taraf signifikan 5 % hasilnya didapat $t_{tabel} = 1,68$ Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu :

$24,91 > 1,68$. Dan dk sebesar 40 kita berkonsultasi dengan Nilai “t” pada tabel dengan taraf signifikan 1% hasilnya didapat $t_{tabel} = 2,42$ Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu : $24,91 > 2,42$,

Dengan taraf signifikan 1% = $t_{hitung} > t_{tabel} = 24,91 > 2,42$

Dengan taraf signifikan 5% = $t_{hitung} > t_{tabel} = 24,91 > 1,68$

Kesimpulanya **Hipotesis Alternatif (Ha) diterima.**

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer*. Peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa *post test* lebih meningkat dibandingkan *pre test* dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru saat belajar mengajar.

D. Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Dakwah Rasulullah saw di Mekah

Dalam bahasan ini peneliti akan membahas tentang penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi dakwah Rasulullah saw kelas X 1 di SMA Negeri 15 Palembang. Berikut adalah cara penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa :

a. Tahap Perencanaan

Peneliti menyiapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai saat penelitian berlangsung, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, media yang akan digunakan, peneliti menyiapkan soal *pre test* dan *post test* yang telah di validasikan kepada pakar yaitu guru bidang studi.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan pendahuluan

- a) Guru memberi salam dan meminta siswa untuk berdo'a dan meminta siswa bersama-sama membaca Q.S Al-Ikhlash
- b) Guru memberikan soal-soal pre test
- c) Guru menuliskan judul materi pembelajaran
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- e) Guru menjelaskan materi yang akan dibahas hari ini
- f) Guru memberikan pertanyaan apersepsi

2. Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- b) Guru menampilkan media pembelajaran
- c) Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas
- d) Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok
- e) Guru mengamati dan memfasilitasi siswa dalam melakukan diskusi kelompok
- f) Guru memberikan penilaian kepada masing-masing kelompok
- g) Guru membimbing siswa untuk mencatat hasil kesimpulan diskusi kelompok
- h) Guru meminta siswa melakukan percobaan berupa pengumpulan informasi mengenai materi dakwah Rasulullah di Mekah
- i) Guru meminta siswa mendiskusikan bersama kelompoknya masing-masing tentang materi yang telah di bahas
- j) Guru memberikan penalaran terhadap pokok bahasan dakwah rasulullah SAW di Mekah
- k) Guru memanggil perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas

c. Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini siswa dituntut untuk aktif dalam belajar, siswa diminta untuk menjelaskan dan memberi kesimpulan tentang materi dakwah Rasulullah saw di Mekah dan siswa diberi soal *post test* yang berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Setelah diberikan tugas guru menentukan tingkat penguasaan bahan pelajaran yang telah disampaikan dengan bertanya kepada siswa mengenai substansi dan strategi

dakwah Rasulullah saw di Mekah. Setelah selesai semua pelajaran ditutup dengan membaca doa dan guru mengucapkan salam.

Berikut adalah tabel model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap Hasil belajar siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* berhasil diterapkan.

Tabel 4.12

Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap Hasil belajar siswa kelas X MIPA 1 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Dakwah Rasulullah saw di Mekah yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM)

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Hasil Model <i>Advance Organizer</i>	Ket
1	Agung Putra Pratama	65	80	Tuntas
2	Chelsea Putri	65	80	Tuntas
3	Erliyanti Nurramadani	65	75	Tuntas
4	Fadilla Rahmadani M	65	75	Tuntas
5	Helda Elshera	65	75	Tuntas
6	Indah Destalya	65	80	Tuntas
7	Juriyah Pratiwi	65	90	Tuntas
8	Kinanti Febi Mursandi	65	90	Tuntas
9	Lamunda Arithafai Yutar Pares	65	80	Tuntas
10	Lia Fitriana	65	85	Tuntas
11	M.Adani Sidqi	65	75	Tuntas
12	M.Raihan Saputra	65	90	Tuntas
13	M.Rio Andriyanto Setiawan	65	80	Tuntas
14	Masayu Aurellita	65	85	Tuntas

15	Meiriska	65	Non Islam	Tuntas
16	Mella Miranda	65	80	Tuntas
17	Mgs. Fahrozi	65	80	Tuntas
18	Moch. Fernando Meiko S	65	80	Tuntas
19	Muh. Adhitya Akbar P	65	75	Tuntas
20	Muh. Arghi Farouk H	65	80	Tuntas
21	Muh. Daru Belvero	65	85	Tuntas
22	Muh. Fahrudin	65	80	Tuntas
23	Muh. Farhan Ishaq	65	85	Tuntas
24	Muh. Ichsani Fadhil	65	80	Tuntas
25	Muh. Khadafi Yudistio	65	80	Tuntas
26	Muh. Nouval Daniesar	65	85	Tuntas
27	Muh. Refanza	65	75	Tuntas
28	Nadia Rahma Wati	65	80	Tuntas
29	Najla Khaira Ummah	65	75	Tuntas
30	Nana Riani	65	80	Tuntas
31	Nyayu Warda Ashila	65	80	Tuntas
32	Nyimas Mega Cantika	65	85	Tuntas
33	Oktarini	65	75	Tuntas
34	R. Ricky Herdian Permana	65	90	Tuntas
35	Reza Setiawan	65	80	Tuntas
36	Riska Rahmawati Fitria	65	75	Tuntas
37	Risnata Linda	65	75	Tuntas
38	Riski Agustini	65	85	Tuntas
39	Roro Ajeng P. P. A	65	80	Tuntas
40	Siti Fatimah Hadiatullah	65	80	Tuntas
41	Shinta Maharani Luhur	65	75	Tuntas
42	Vrisilia Mawarni Ramadina	65	85	Tuntas
43	Wayan Putri	65	Non Islam	Tuntas

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi dakwah Rasulullah saw kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 15 Palembang sudah berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa yang didapat tuntas dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian hasil eksperimen yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, melakukan pengujian hipotesis data yang telah disajikan dan setelah mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh dari SMA Negeri 15 Palembang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi dakwah Rasulullah saw di Mekah kelas X MIPA 1 dapat disimpulkan tergolong sedang. Dapat dianalisis dari data yang diperoleh bahwa yang tergolong tinggi sebanyak 9 siswa (21,95%), tergolong sedang sebanyak 26 siswa (63,41%), dan tergolong rendah sebanyak 6 siswa (14,63%) dari 41 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.
2. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi dakwah Rasulullah saw di Mekah kelas X MIPA 1 dapat disimpulkan tergolong sedang. Dapat dianalisis dari data yang diperoleh bahwa yang tergolong tinggi sebanyak 12 siswa (29,26%), tergolong sedang sebanyak 18 siswa (43,90%), dan tergolong rendah sebanyak 11 siswa (26,82%) dari 41 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Jadi kenaikan persentasi hasil belajar dari sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan model pembelajaran

Advance Organizer katagori tinggi sebesar 7,31%, katagori sedang sebesar 19,51% dan katagori rendah sebesar 12,19%.

Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi dakwah Rasulullah saw di Mekah kelas X MIPA 1. Dapat dianalisis dari data yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil Uji “t” yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel. Hasil t hitung yang diperoleh sebesar 24,91 sedangkan pada taraf signifikan 5 % sebesar 1,68 dan taraf signifikan 1 % sebesar 2, 42. Karena t hitung lebih besar dari pada t tabel dengan demikian hipotesis Alternatif diterima yaitu $24,91 > 1,68$ dan $24,91 > 2,42$.

B. Saran

Adapun saran yang akan penulis kemukakan guna membangun dan memotivasi mengenai proses belajar mengajar untuk masa yang akan datang lebih baik antara lain :

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* diperlukan pengelolaan kelas yang terencana, terorganisir serta disiplin dalam menggunakan waktu yang telah dilokasikan agar tahapan-tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyiapkan tugas dengan benar dan tepat, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

3. Sebagai sumbangsi untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syamil Qur'an
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2007. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Budiartawan, Kadek Mursalin Raghel Yunginger. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Pemahaman Konsep, dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Hukum OHM dan Hukum Kirchhoff*
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Gelora Aksara Pratama
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial ; Teori Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabet
- Denny, Munte dan Sinulinga. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Mind Map Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Besaran dan Satuan di Kelas XI SMA*
- Harto, Kasinyo. 2012. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hawi, Akhmal. 2009. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Raffah Press
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Prees
- Jihad, Asep & Haris Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Makmum, Abin Syamsudin. 2002. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Novita, Reni. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 142 Jakarta
- Nur, Muhammad dkk. 2004. *Teori-Teori Pembelajaran Kognitif*. Surabaya: University Press
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Saleh, Abdul Rachman. 1997. *Didaktik Pendidikan Agama*. Akarta: Bulan Bintang
- Sinulinnga dan Denny Munte. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Advance Orgnizer Berbasis Mind Map Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Besaran dan Satuan di Kelas XI SMA
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, Sumardi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang: IAIN Press

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana

Undang-undang Sisdiknas (UU RI No 20 tahun 2003). Jakarta: Sinar Grafika, 2011

Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group

Zuhdiyah. 2012. *Psikologi Agama*. Palembang: Pustaka Felicha

[Http:// google.com](http://google.com), *Model Pembelajaran Advance Organizer*, Selasa, 11 Oktober 2016

Lampiran-Lampiran

1. Observasi dengan Guru Mata Pelajaran PAI hari Rabu tanggal 8 Februari 2017, untuk mengetahui jadwal mengajar Guru PAI kelas X IPA 1



2. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama sekaligus pemberian soal pre test berupa 20 soal pilihan ganda pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017, pukul 10.30-13.30 WIB





3. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* kedua hari Rabu tanggal 1 Maret 2017 di kelas X IPA

1 pada pukul 10.30-13.30, sekaligus pemberian soal-soal post test dengan soal yang sama



